



# **PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBELAJARAN MIPA**

**KULIAH UMUM – FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU PENDIDIKAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI TULUNGAGUNG  
RABU, 4 OKTOBER 2017]**

**DIADAPTASI DARI BAHAN PELATIHAN PPK-KEMENDIKBUD 2017**

**Dr. Ibrohim, M.Si (Ibrohim.fmipa@um.ac.id)**

**FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM**

**UNIVERSITAS NEGERI MALANG**



**APAKAH MASIH PERLU SISWA  
BELAJAR DI  
SEKOLAH/MADRASAH...?**

**UNTUK APA SISWA BELAJAR  
DI SEKOLAH/MADRASAH...?**

**VIDEO SISWA BELAJAR LISTRIK ...?**

# APA TUJUAN PENDIDIKAN DI INDONESIA ...?

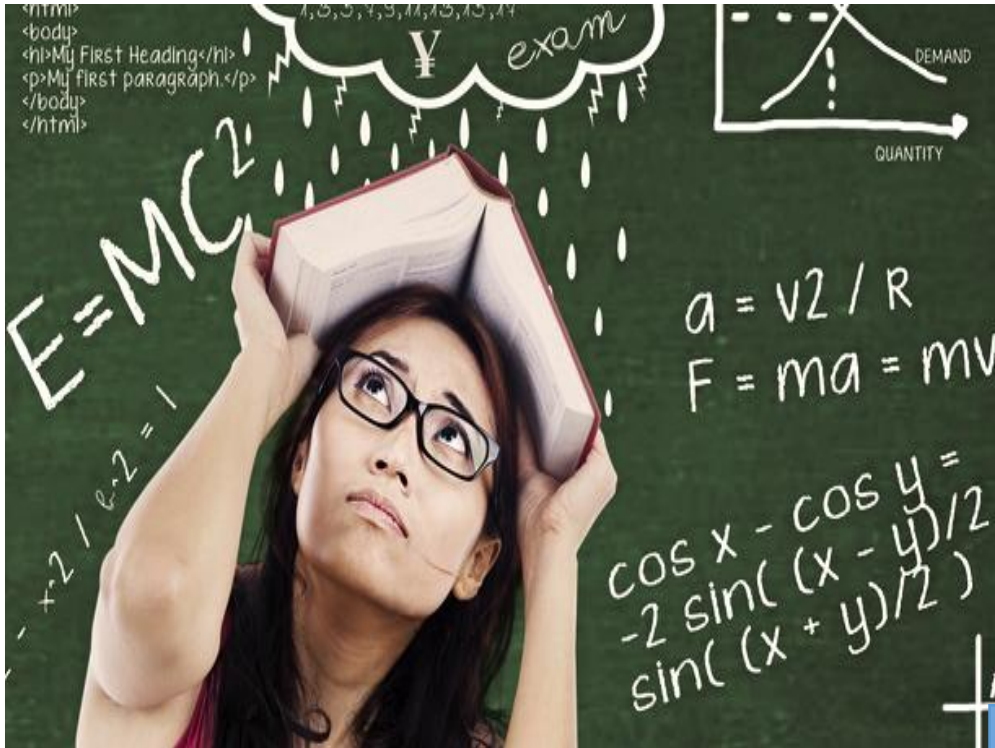
MARI KITA CEK: DI UUD 1945 & UU SISDIKNAS  
→ BERTAQWA DAN BERBUDI PEKERTI LUHUR  
→ CERDAS (MENYELESAIKAN MASALAH DAN  
KREATIF)

**UNTUK APA SISWA  
BELAJAR MATEMATIKA &  
IPA  
DI SEKOLAH...?**

# CURAH PENDAPAT

Perlukan siswa di sekolah belajar IPA, IPS, Matematika, Bahasa dll?





Apa yang didapat siswa jika dia sudah belajar?

Andai siswa putus sekolah atau tidak kuliah, apa sumbangan MIPA dalam kehidupannya?

# Apa ciri siswa atau mahasiswa yg telah belajar sesuatu?





Apa yg diharapkan pemerintah  
dan masyarakat dunia tentang  
pendidikan ..?

# The 21st century skills



Life-Long Learning

1

## Fndamental Literacies

How students apply core skills to everyday tasks.

1. Literacy
2. Numeracy
3. Scientific literacy
4. ICT literacy
5. Financial literacy
6. Cultural and civic literacy.

2

## Competencies

How students approach complex challenges.

7. Critical thinking/ problem solving
7. Creativity
8. Communication
9. Collaboration

3

## Character Qualities

How students approach their changing environments.

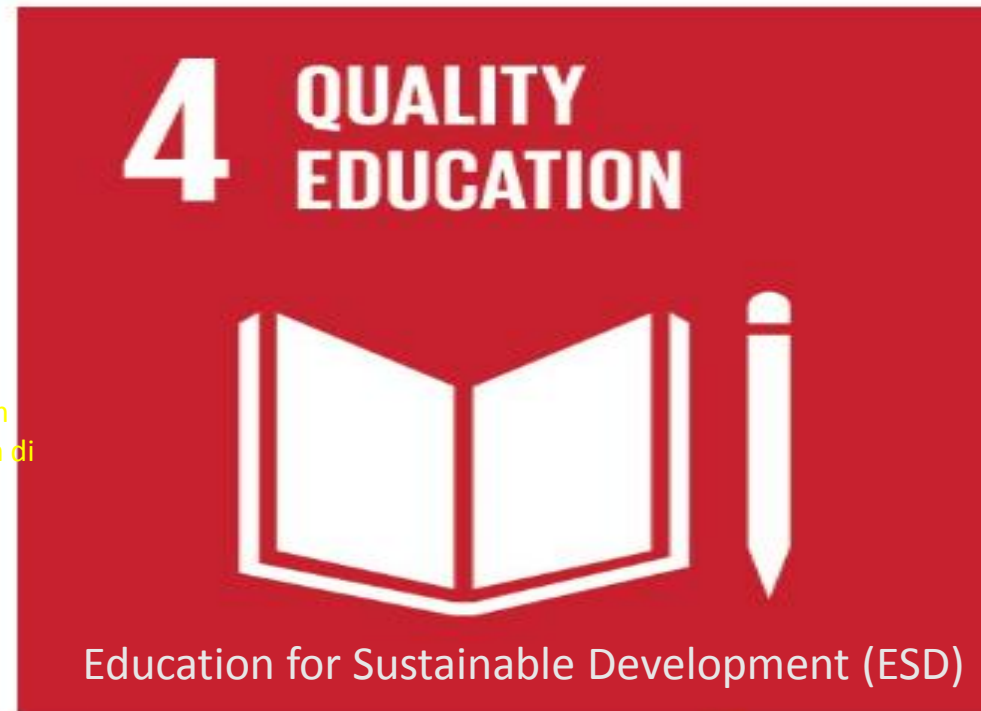
11. Iman and taqwa
12. Curiosity
13. Initiative
14. Persistence/grit
15. Adaptability
16. Leadership
17. Social and cultural awareness.

**Sumber:**

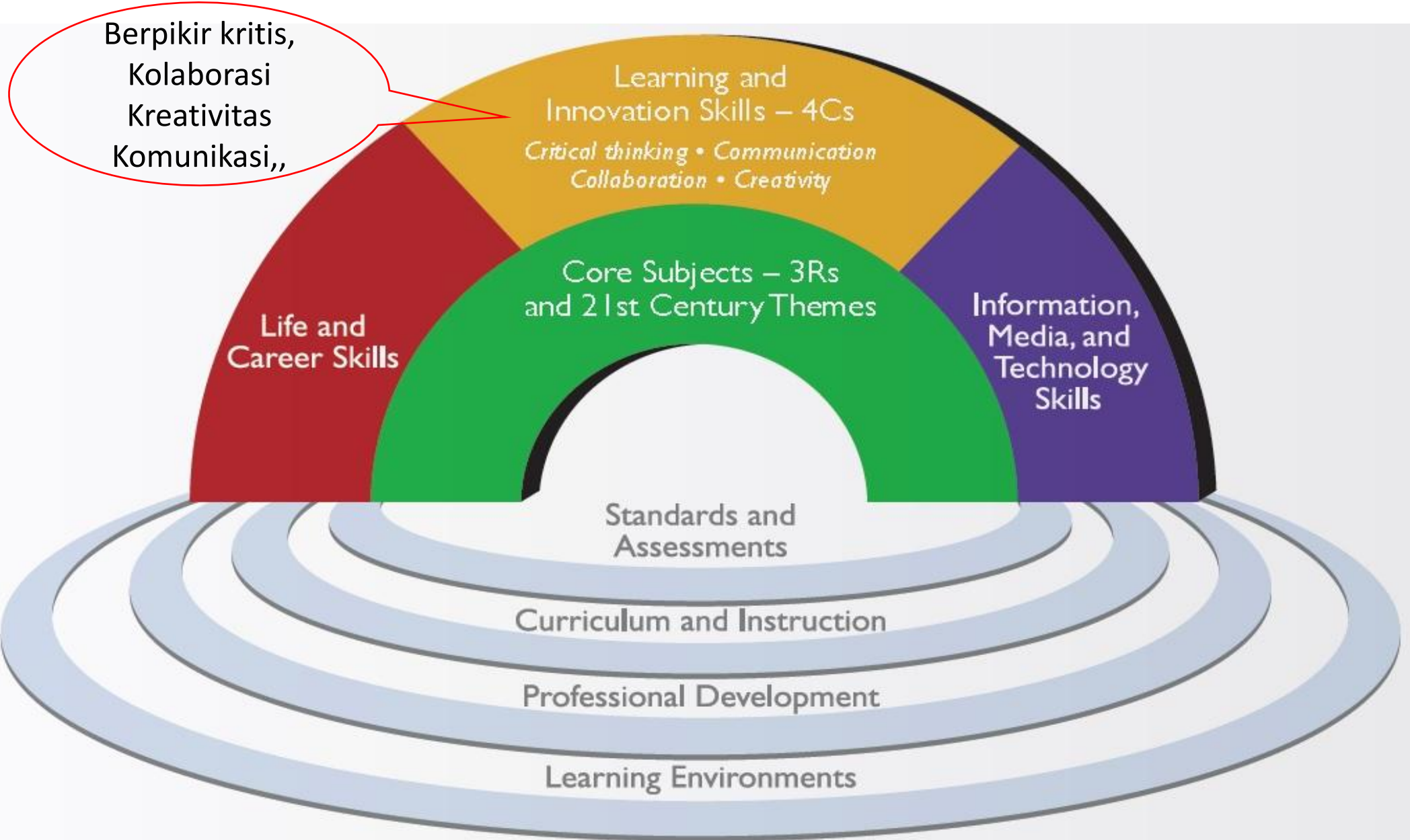
World Economic Forum report–  
*New Vision for Education:  
Fostering Social and Emotional  
Learning Through Technology.*

Life-Long Learning

# Sustainable Development Goals (SDGs) Education 2030



# 21st Century Student Outcome and Support Systems

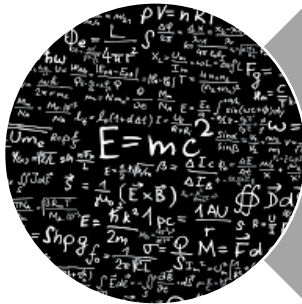


# MASTERY KEY SUBJECT – 21<sup>st</sup> Century Education

- English, reading or language arts
- World languages
- Arts
- Mathematics
- Economics
- Science
- Geography
- History
- Government and Civics

**+ RELIGION (ISLAM)**

Ilmu Pengetahuan dalam Pembelajaran dapat dipandang dari tiga sisi



Ilmu sebagai produk hasil kerja ilmuwan



ilmu sebagai proses kerja ilmuwan

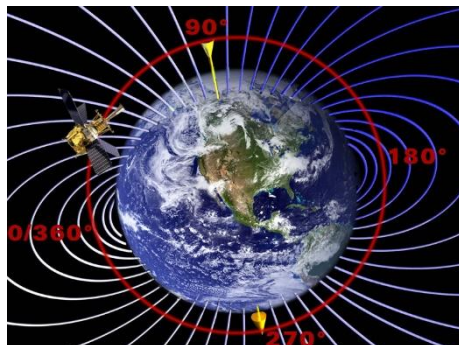
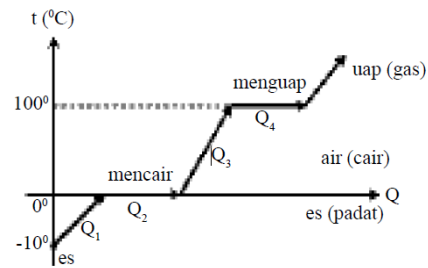


ilmu sebagai sikap kerja ilmuwan

# ADDED VALUE dari belajar pengetahuan



Ditinjau dari karakteristik ilmu fisika, selain ilmu pengetahuan, apa yang didapat siswa?



Sistem yang teratur  
Adakah yang mengatur?

Bisa dipelajari

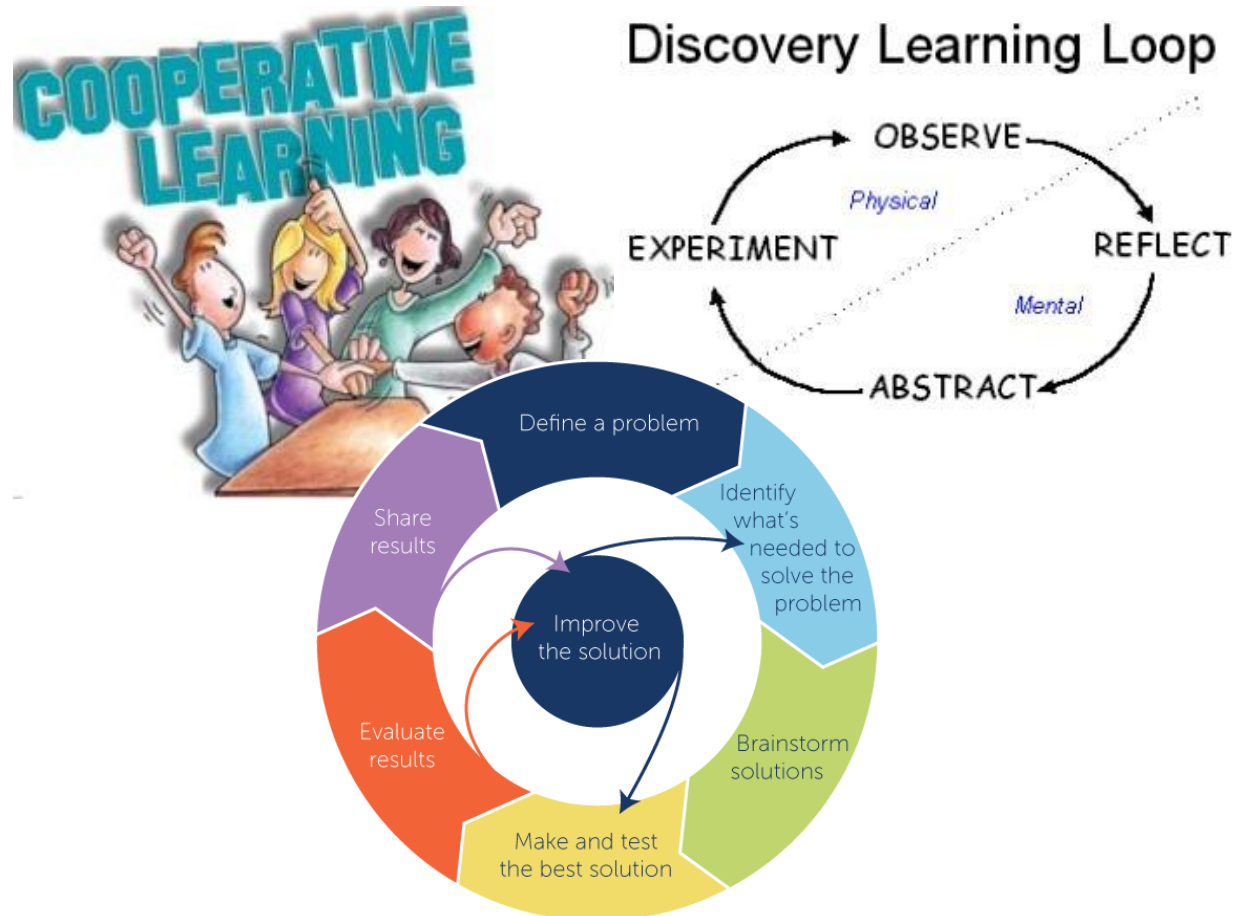
Bisa dimanfaatkan untuk  
kebaikan

Butuh kreativitas

Butuh kerja keras

# Added Value dari Cara/metode pembelajaran

Ditinjau dari cara Bapak Ibu mengajar, efek samping apa yang diperoleh siswa?  
Selaian isi materi fisika?



Kerja Sama

Kepercayaan diri

Menghargai orang lain

Gotong Royong

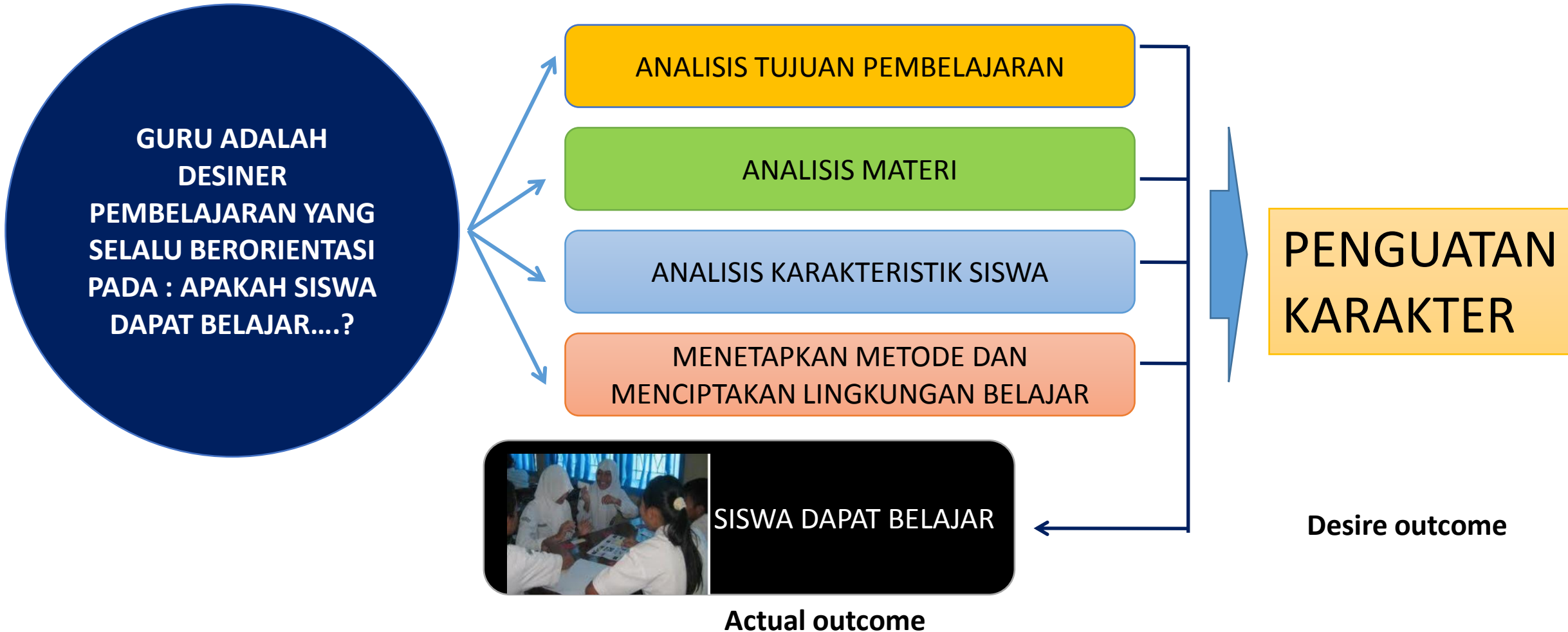
Kesadaran bahwa ada perbedaan

Problem solver

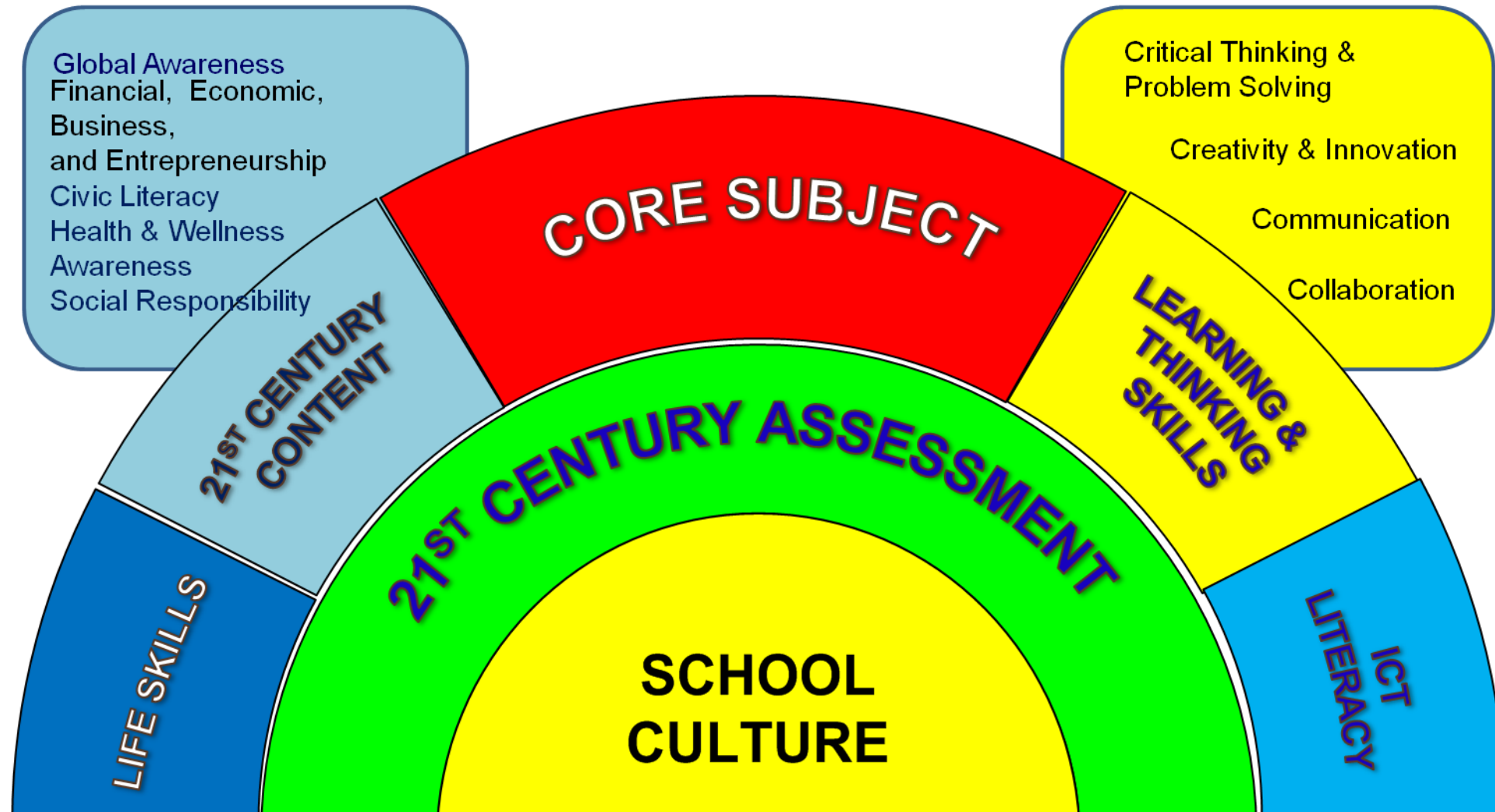


# PERAN GURU dlm MERANCANG PEMBELAJARAN MIPA

## dengan mempertimbangkan penguatan karakter



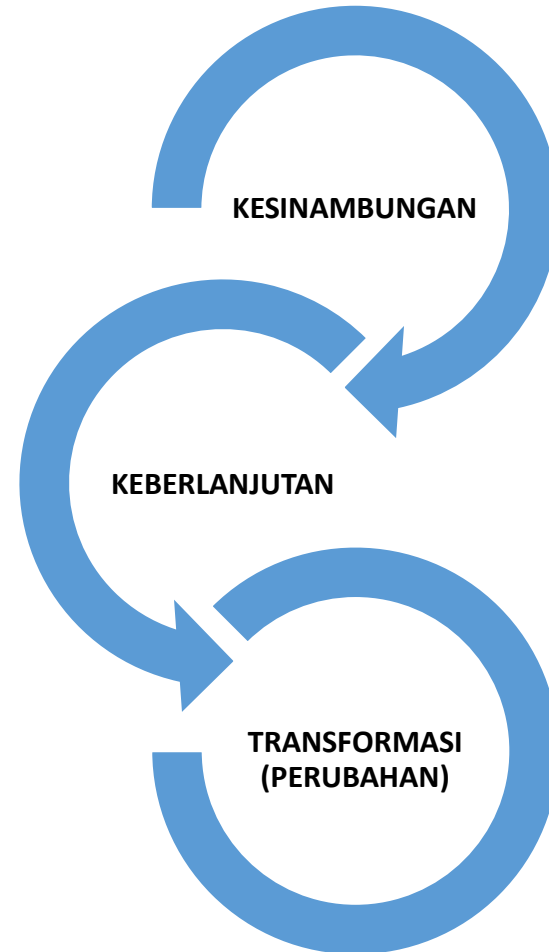
## 21<sup>ST</sup> CENTURY EDUCATION MODEL



## MENGAPA PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER (PPK)

- KEBIJAKAN YANG SUDAH ADA

- PROGRAM YANG SUDAH DIKERJAKAN



- AMANAH MASA DEPAN

- KEBUTUHAN MASA DEPAN

- TANTANGAN MASA DEPAN

## Jokowi Terbitkan Perpres Penguatan Pendidikan Karakter

Christie Stefanie , CNN Indonesia | Rabu, 06/09/2017 14:03 WIB

Sebarkan:   



**Jakarta, CNN Indonesia** -- Presiden Joko Widodo atau Jokowi menerbitkan Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Jokowi mengatakan, Perpres ini didukung penuh semua pihak termasuk organisasi kemasyarakatan (ormas).

PERATURAN PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA  
NOMOR 87 TAHUN 2017  
TENTANG  
PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER





**Kuratif**



**Preventif**



**Antisipatif**



- a. **Mengembangkan platforma pendidikan nasional yang meletakkan makna dan nilai karakter sebagai jiwa atau generator utama penyelenggaraan pendidikan, dengan memperhatikan kondisi keberagaman satuan pendidikan di seluruh wilayah Indonesia**
- b. **Membangun dan membekali Generasi Emas Indonesia 2045 menghadapi dinamika perubahan di masa depan dengan keterampilan abad 21**
- c. **Mengembalikan pendidikan karakter sebagai ruh dan fondasi pendidikan melalui harmonisasi olah hati (etik), olah rasa (estetik), olah pikir (literasi), dan olah raga (kinestetik)**
- d. **Merevitalisasi dan memperkuat kapasitas ekosistem pendidikan (kepala sekolah, guru, siswa, pengawas dan komite sekolah) untuk mendukung perluasan implementasi pendidikan karakter**
- e. **Membangun jejaring pelibatan publik sebagai sumber-sumber belajar di dalam dan di luar sekolah**
- f. **Melestarikan kebudayaan dan jati diri bangsa Indonesia dalam mendukung Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM)**

- a. **Optimalisasi pengembangan potensi siswa secara harmonis**  
melalui keseimbangan olah hati (etik), olah pikir (literasi), olah rasa (estetik), dan olah raga (kinestetik)
- b. **Besarnya populasi siswa, guru, dan sekolah** yang tersebar di seluruh Indonesia
- c. **Membangun sinergi dan tanggungjawab** terhadap pendidikan karakter anak antara sekolah, orang tua dan masyarakat
- d. **Tantangan globalisasi**  
Memperkuat kemampuan beradaptasi terhadap perubahan melalui penumbuhan nilai-nilai **religiusitas** dan **kearifan** lokal bangsa
- e. **Terbatasnya pendampingan orang tua**  
Perlu peningkatan kualitas hubungan orang tua dengan anak di rumah dan lingkungannya
- f. **Keterbatasan sarana belajar dan infrastruktur**  
Keterbatasan prasana dan sarana sekolah, aksesibilitas dan sarana transportasi ke sekolah (jalur lembah, hutan, sungai, dan laut), sehingga PPK perlu **diimplementasikan bertahap**.



# Tantangan Lingkungan Strategis Bangsa

## Lingkungan Demografi

- Populasi **237,64** juta jiwa (BPS, 2010).
- Jumlah etnis di Indonesia **1340** etnik dari Sabang sampai Merauke (BPPB, 2016).
- Jumlah sekolah **297.368**, Guru **3.439.794**, Siswa **49.186.235** (PDSPK, 2016).
- Jumlah siswa TK **4.495.432**, SLB **118.079**, SD **25.885.053**, SMP **10.040.277**, SMA **4.312.407** dan SMK **4.334.987** (PDSPK, 2016).
- Jumlah bahasa daerah **646** dan suku bangsa **1.340** kelompok etnik (BPPB, 2017).
- Indeks Pembangunan Manusia: **110** (UNDP, 2015)
- Keberagaman kondisi sekolah

Akreditasi	A	B	C	Belum
SD	15,5%	50,2%	15,5%	18,9%
SMP	25,3%	32,5%	11,9%	30,3%

## Lingkungan Politik dan Ekonomi

- Peringkat Indeks Daya Saing Global: **41** dari 138 Negara (WEF, 2016)
- Indeks Persepsi Korupsi Indonesia, peringkat ke-**88** (Transparency International, 2015), naik dari tahun 2014 yang berada di peringkat **107**
- Penduduk miskin **10,86%** sebesar **28,01** juta jiwa (BPS, 2016), turun dari tahun 2015 yang berjumlah **11,22%** sebesar **28,59** juta jiwa.
- Pertumbuhan ekonomi sebesar **4,8% - 5,18%** (BBC, 2016)
- Indeks Kebahagiaan: survei BPS tahun 2014 sebesar **68,28** pada skala 0-100, Indeks Kebahagiaan Dunia peringkat **79** dari **157** negara (PBB, 2016).

## Lingkungan Ideologi, Sosbud, Hankam, dan Teknologi

- Kekerasan, **1000** kasus sepanjang Tahun 2016 (KPAI)
- Intoleransi, Radikalisme/Terrorisme
- Separatisme
- Narkoba/Perang Candu, **5,1** juta pengguna, **15.000** meninggal setiap tahun (BNN, 2016)
- Pornografi dan Cyber Crime, **1.111** kasus tahun 2011-2015 (KPAI), **767** ribu situs Pornografi diblokir Kemenkominfo selama tahun 2016
- Penyimpangan Seksual, **119** komunitas LGBT di Indonesia (UNDP, 2014)
- Krisis Kepribadian Bangsa dan Melemahnya Kehidupan Berbangsa dan Bernegara

# Membangun Generasi Emas 2045 yang dibekali Keterampilan Abad 21



## Keterampilan abad 21 yang dibutuhkan setiap siswa

1

### **Kualitas Karakter**

Bagaimana siswa beradaptasi pada lingkungan yang dinamis.

- **Religius**
- **Nasionalis**
- **Mandiri**
- **Integritas**
- **Gotong royong**
- **Toleransi**
- **Tanggungjawab**
- **Kreatif**
- **Peduli lingkungan**

2

### **Literasi Dasar**

Bagaimana siswa menerapkan keterampilan dasar sehari-hari.

- **Literasi baca tulis**
- **Literasi berhitung**
- **Literasi sains**
- **Literasi teknologi informasi dan komunikasi**
- **Literasi finansial**
- **Literasi budaya dan kewarganegaraan**

3

### **Kompetensi**

Bagaimana siswa memecahkan masalah kompleks

- **Berpikir kritis**
- **Kreativitas**
- **Komunikasi**
- **Kolaborasi**

## 1. Visi IAIN Tulungagung

Terbentuknya masyarakat akademik yang berlandaskan prinsip-prinsip ilmu pengetahuan, berakhlak karimah, dan berjiwa Islam rohmatan lil'alamin.

## 2. Misi IAIN Tulungagung

- a. Membangun sistem pendidikan yang mampu melahirkan pemikir yang kritis, kreatif dan inovatif.
- b. Mencetak pemimpin bangsa yang memiliki karakter kebangsaan, religiusitas dan *entrepreneurship*.
- c. Memperkokoh landasan pengembangan keilmuan untuk transformasi sosial budaya.
- d. Menjadikan kampus sebagai pengembangan moralitas individu dan publik.
- e. Membangun kapasitas lembaga sebagai basis pengembangan *capacity and character building*.
- f. Memperkuat posisi kampus sebagai pengembangn masyarakat yang berbasis nilai-nilai toleransi dan moderasi.
- g. Membentuk masyarakat kampus sebagai agen perubahan sosial.

# PROFIL ULUSAN TADRIS MATEMATIKA

Lulusan Jurusan Tadris Matematika (TMT) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung adalah Sarjana Pendidikan Matematika yang memiliki profesi sebagai pendidik, peneliti, *enterpreneur*, dan pengelola di bidang Pendidikan Matematika yang mampu memberikan keputusan strategis dan bertanggung jawab dalam melakukan riset dengan berlandaskan nilai-nilai keislaman, keimanan, dan ketakwaan kepada Allah SWT. serta loyalitas terhadap negara.

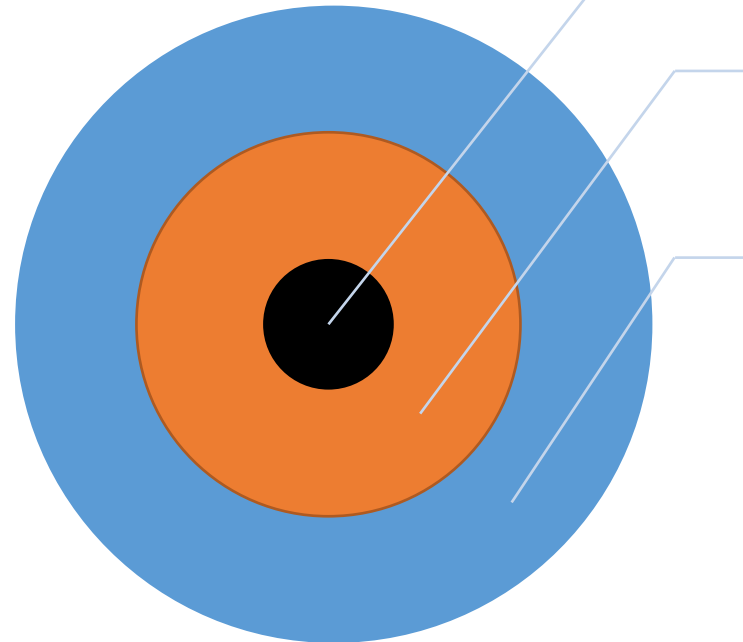
# Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Jurusan Tadris Matematika adalah sebagai berikut.

- Mampu mengaplikasikan pengetahuan dan teori-teori dalam bidang Matematika
- Memiliki pengetahuan dalam bidang Pendidikan Matematika
- Mampu memberikan solusi terhadap permasalahan yang berkaitan dengan Pendidikan Matematika
- Mampu mengambil keputusan yang tepat terhadap permasalahan-permasalahan dalam bidang Pendidikan Matematika dan adaptif terhadap situasi yang dihadapi
- Bersikap positif, empati, dan toleran dalam melaksanakan profesinya

# KEBERADAAN NILAI KARAKTER



- Nilai Karakter sebagai Dimensi Terdalam Kebudayaan
- Pendidikan yang membudayakan dan memberadabkan meletakkan karakter sebagai ruh dan poros proses pendidikan

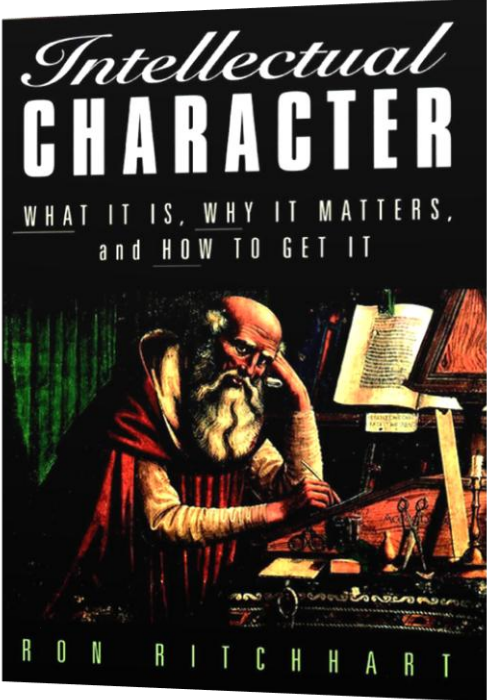
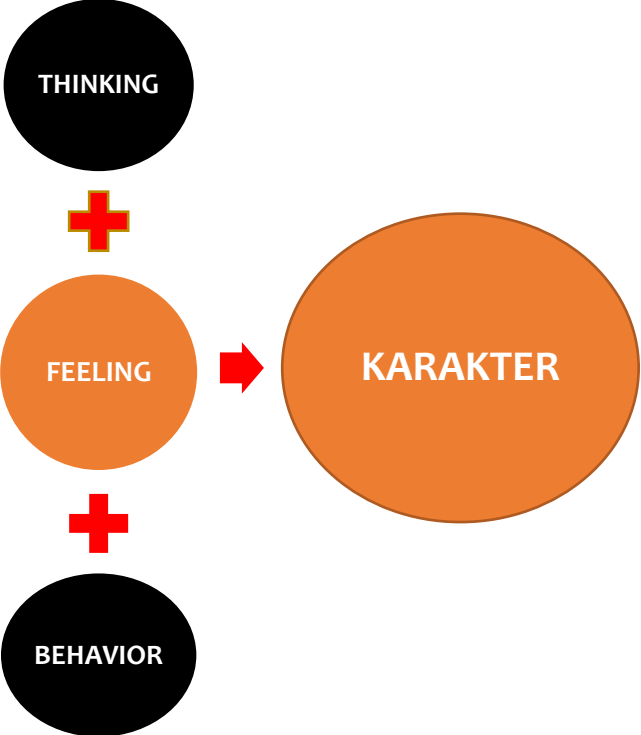


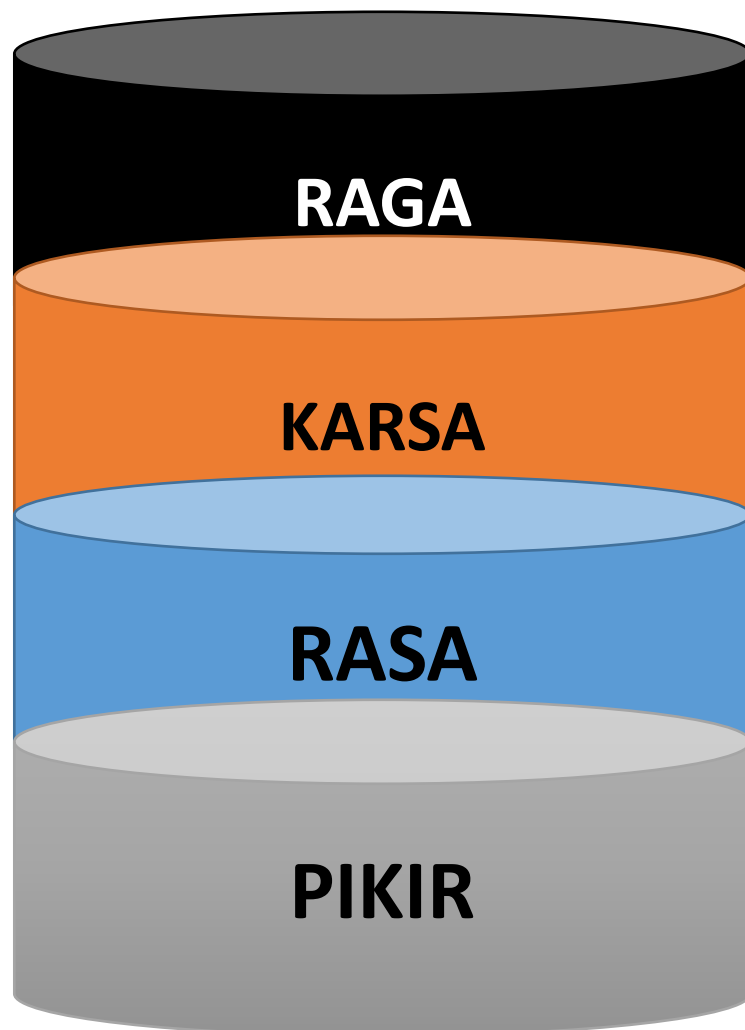
**Nilai  
Karakter**

**Kompetensi**

**Perangai  
[Soft Skills]**

# PERTALIAN KARAKTER





**DIMENSI UTUH KARAKTER  
MENURUT KI HADJAR  
DEWANTARA**



## Nawacita 8:

### Melakukan Revolusi Karakter Bangsa

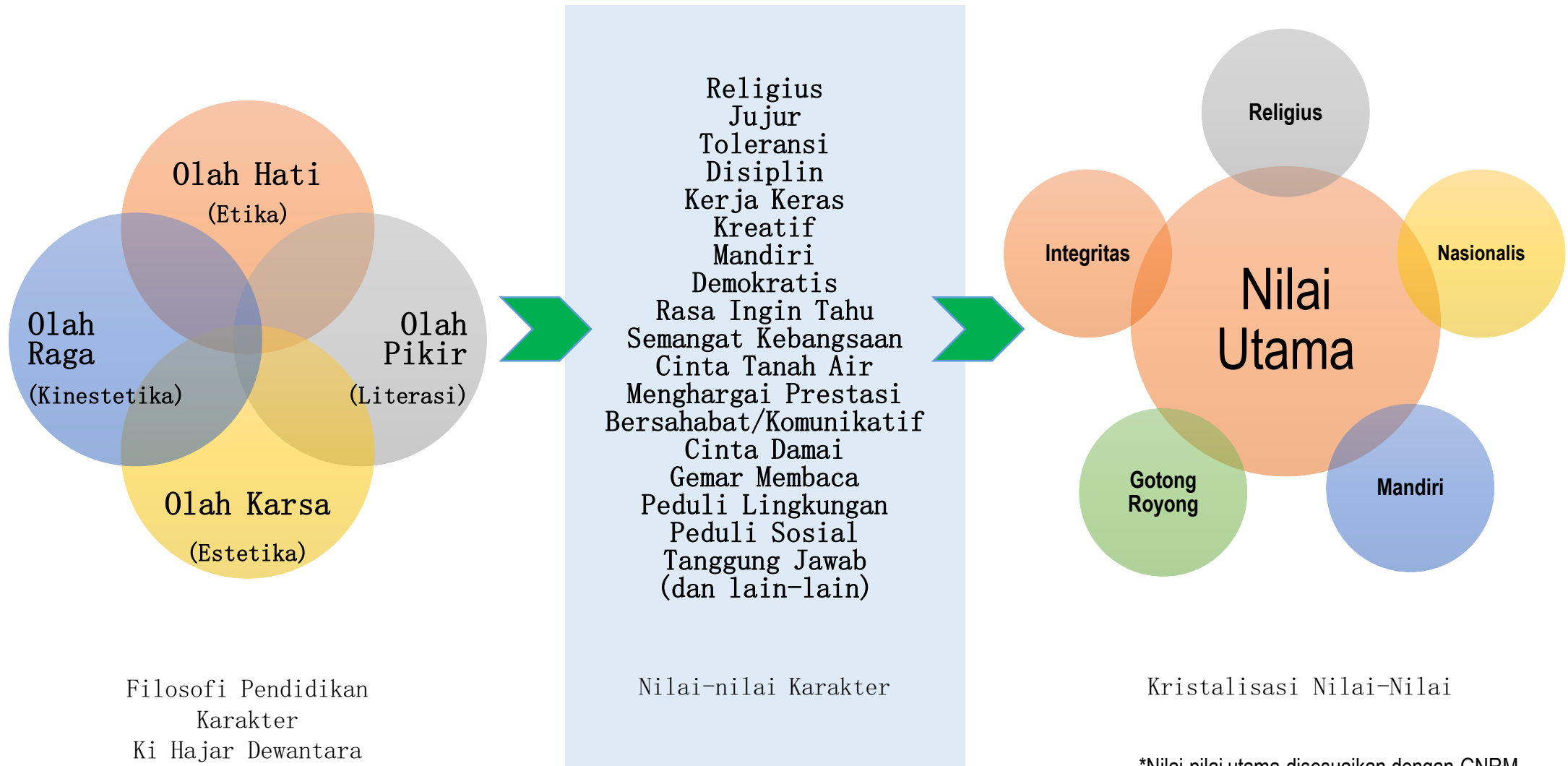
- Membangun pendidikan kewarganegaraan (sejarah pembentukan bangsa, nilai-nilai patriotisme dan cinta Tanah Air, semangat bela negara dan budi pekerti)
- Penataan kembali kurikulum pendidikan nasional
- Mengevaluasi model penyeragaman dalam sistem pendidikan nasional
- Jaminan hidup yang memadai bagi para guru khususnya di daerah terpencil
- Memperbesar akses warga miskin untuk mendapatkan pendidikan



“Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter sebagai **fondasi** dan **ruh utama** pendidikan.”

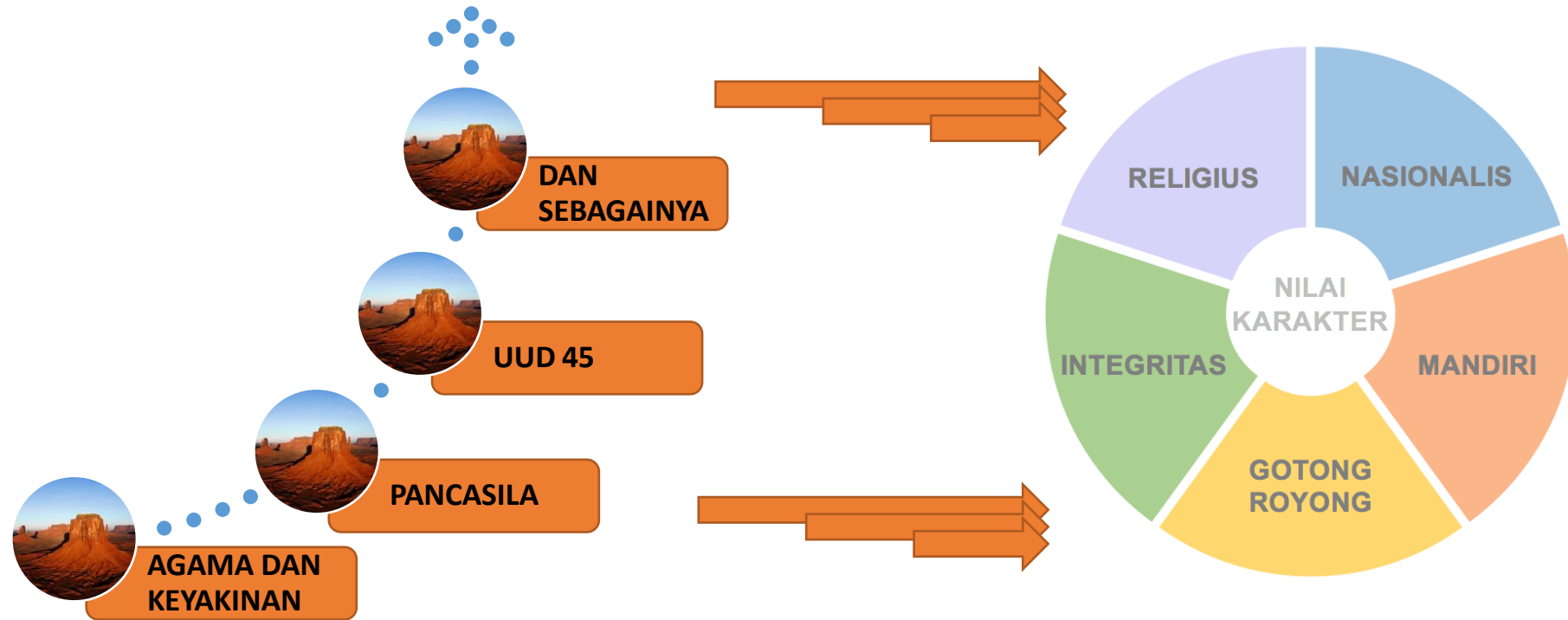


# PENGEMBANGAN NILAI-NILAI KARAKTER

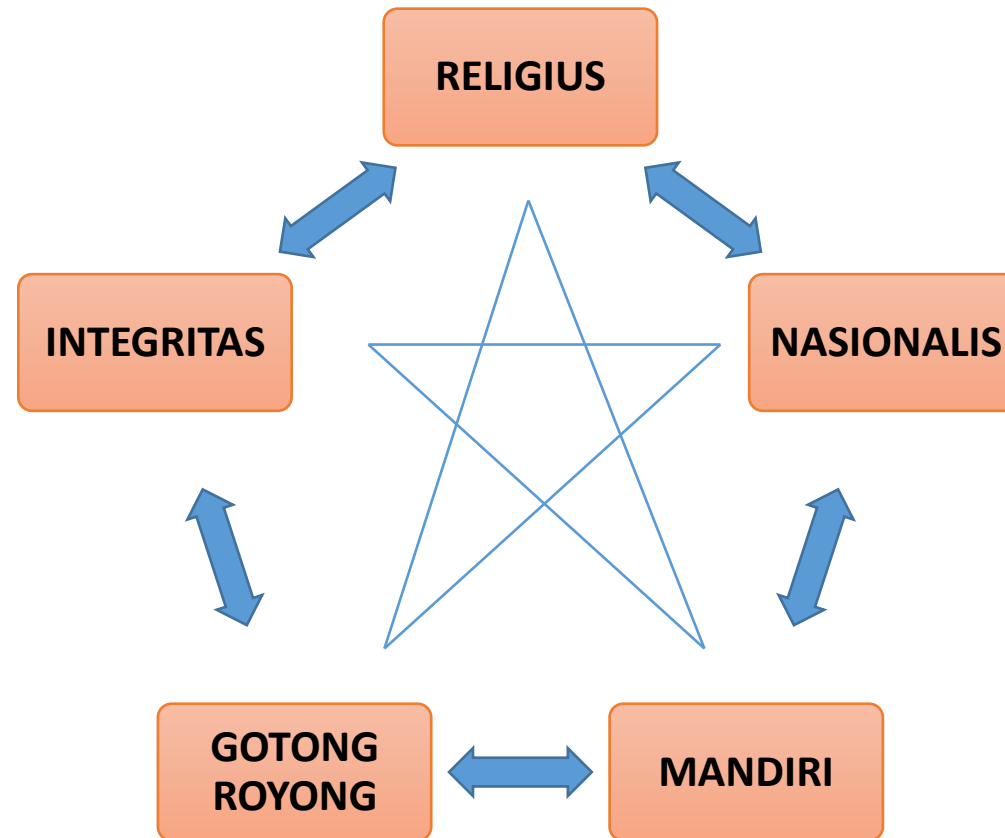


\*Nilai-nilai utama disesuaikan dengan GNRM, kearifan lokal dan kreativitas sekolah

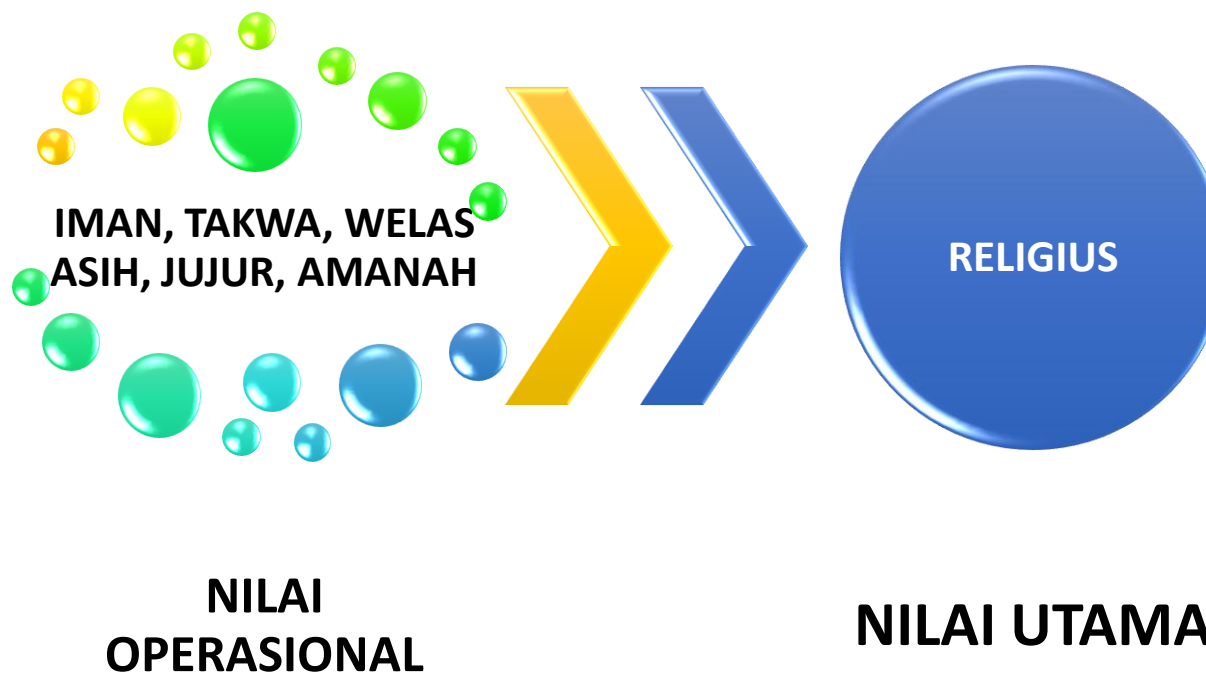
# SUMBER NILAI UTAMA KARAKTER



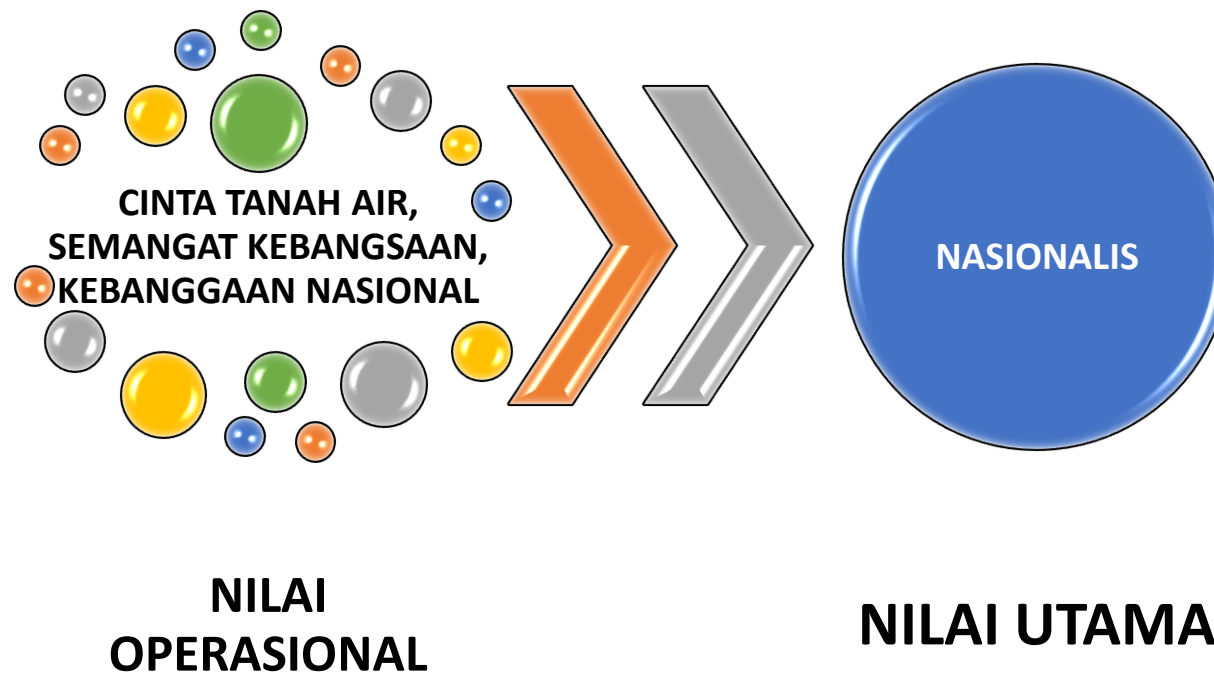
# SALING HUBUNGAN NILAI UTAMA KARAKTER



## NILAI UTAMA DAN NILAI OPERASIONAL KARAKTER



# NILAI UTAMA DAN NILAI OPERASIONAL KARAKTER



## PRINSIP PENGEMBANGAN DAN IMPLEMENTASI PPK

- Nilai moral universal
- Holistik
- Terintegrasi
- Partisipatif
- Kearifan lokal
- Kecakapan abad 21
- Adil dan inklusif
- Selaras dengan perkembangan siswa
- Terukur

# IMPLEMENTASI KONSEP PPK DI LEVEL SEKOLAH





# FOKUS PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER



## STRUKTUR PROGRAM

- JENJANG DAN KELAS
- EKOSISTEM DAN EKOLOGI SEKOLAH



## STRUKTUR KURIKULUM

- INTRAKURIKULER
- KOKURIKULER
- EKSTRAKURIKULER
- NON-KURIKULER



## STRUKTUR KEGIATAN

- PRAKSIS KEGIATAN UTUH
- PRAKSIS KEGIATAN DENGAN CONTOH



## BASIS GERAKAN PPK

### BERBASIS KELAS



- Integrasi proses pembelajaran di dalam kelas melalui isi kurikulum dalam mata pelajaran, baik secara tematik maupun terintegrasi
- Memperkuat manajemen kelas dan pilihan metodologi dan evaluasi pengajaran
- Mengembangkan muatan lokal sesuai dengan kebutuhan daerah

### BERBASIS BUDAYA SEKOLAH



- Pembiasaan nilai-nilai dalam keseharian sekolah
- Keteladanan orang dewasa di lingkungan pendidikan
- Melibatkan ekosistem sekolah
- Ruang yang luas pada segenap potensi siswa melalui kegiatan ko-kurikuler & ekstra-kurikuler
- Memberdayakan manajemen sekolah
- Mempertimbangkan norma, peraturan & tradisi sekolah

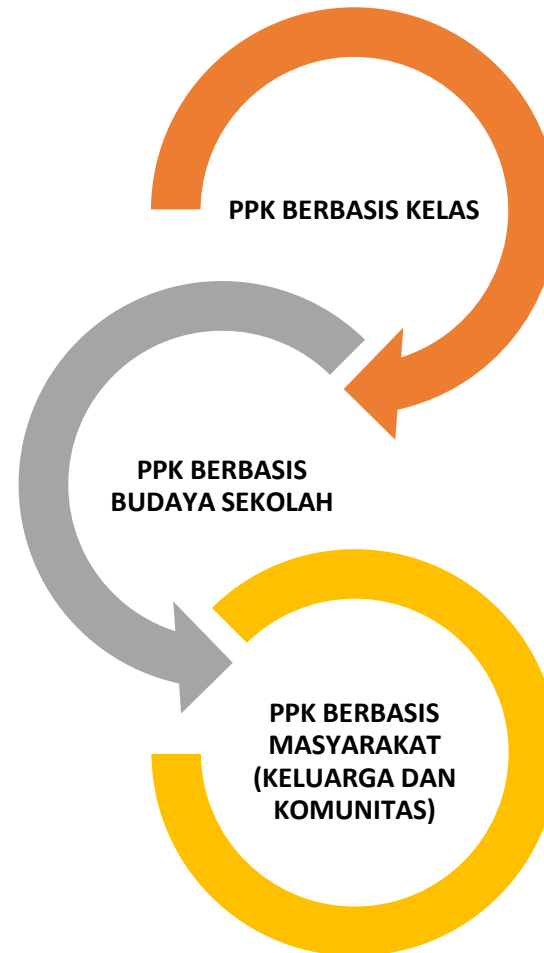
### BERBASIS MASYARAKAT



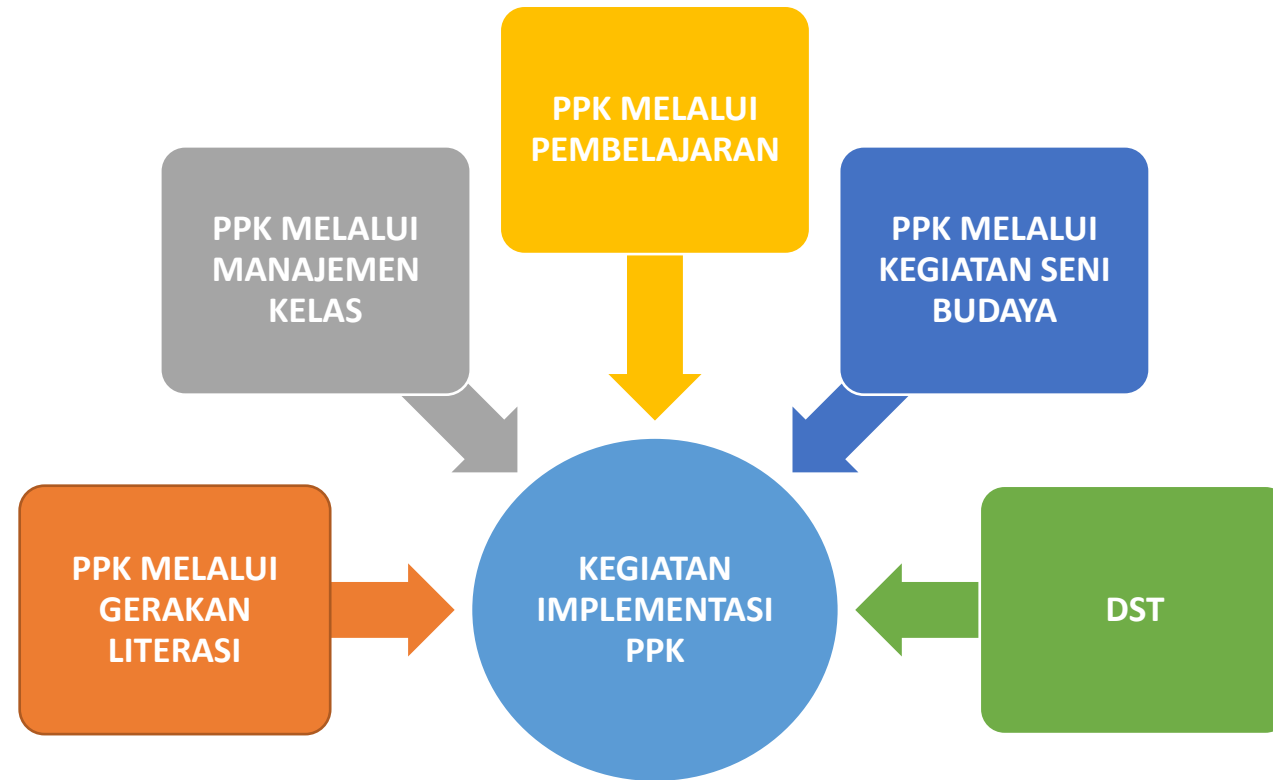
- Potensi lingkungan sebagai sumber pembelajaran seperti keberadaan serta dukungan pegiat seni & budaya, tokoh masyarakat, dunia usaha dan dunia industri
- Sinergi PPK dengan berbagai program yang ada dalam lingkup akademisi, pegiat pendidikan dan LSM
- Sinkronisasi program dan kegiatan melalui kerja sama dengan pemerintah daerah dan juga masyarakat serta orangtua siswa

#CerdasBerkarakter

# BASIS PENGEMBANGAN DAN IMPLEMENTASI PPK



# KEGIATAN IMPLEMENTASI PPK



# SIMULASI MODEL IMPLEMENTASI PPK



Hari	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu
Nilai Karakter** Waktu	<b>Penguatan Nilai Utama:</b> <b>Religius, Nasionalis, Mandiri, Gotong Royong, Integritas</b>						
<b>Waktu Belajar*</b>	<b>Kegiatan Pembiasaan:</b> Memulai hari dengan Upacara Bendera (Senin), Apel, menyanyikan lagu Indonesia Raya, Lagu Nasional, dan berdoa bersama, kegiatan literasi.						<b>Kegiatan PPK bersama orang tua:</b> Interaksi dengan orang tua dan lingkungan / sesama
	<b>Kegiatan Intra-Kurikuler:</b> Kegiatan Belajar – Mengajar						
	<b>Kegiatan Ko-Kurikuler dan Ekstrakurikuler:</b> Sesuai minat dan bakat siswa yang dilakukan di bawah bimbingan guru/pelatih/melibatkan orang tua & masyarakat: Kegiatan Keagamaan, Pramuka, PMR, Paskibra, Kesenian, Bahasa & Sastra, KIR, Jurnalistik, Olahraga, dsb.						
	<b>Kegiatan Pembiasaan:</b> Sebelum menutup hari Siswa melakukan refleksi, menyanyikan lagu daerah dan berdoa bersama.						

\*Durasi waktu tidak mengikat dan disesuaikan dengan kondisi sekolah

\*\* Nilai-nilai karakter disesuaikan dengan GNRM, kreativitas sekolah, dan kearifan lokal

# ILUSTRASI IMPLEMENTASI PPK



Menghargai religiusitas dan keberagaman (Yayasan Sultan Iskandar Muda, Medan)



Pramuka dapat mengajarkan nilai-nilai mandiri, kerja keras dan gotong royong.



Persatuan Indonesia dengan mencintai dan menghormati keberagaman budaya di Indonesia.



Ujian sebagai pembiasaan nilai-nilai integritas .

Foto: internet, Flickr I Gede L. Kantiana & awr05, Antara,



Upacara bendera setiap hari Senin di sekolah menjadi salah satu aktualisasi nilai-nilai nasionalisme.

# MANFAAT DAN IMPLIKASI



MANFAAT	ASPEK PENGUATAN
1. Penguatan karakter siswa dalam mempersiapkan daya saing siswa dengan kompetensi abad 21, yaitu: berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi	1. Revitalisasi manajemen berbasis sekolah dan partisipasi masyarakat
2. Pembelajaran dilakukan terintegrasi di sekolah dan di luar sekolah dengan pengawasan guru	2. Sinkronisasi intra kurikuler, ko kurikuler, ekstra kurikuler, dan non kurikuler, serta sekolah terintegrasi dengan kegiatan komunitas seni budaya, bahasa dan sastra, olahraga, sains, serta keagamaan
3. Revitalisasi peran Kepala Sekolah sebagai manager dan kewajiban jam mengajar Guru sebagai inspirator PPK	3. Deregulasi penguatan kapasitas dan kewajiban Kepala Sekolah/Guru dan pelatihan secara berkelanjutan
4. Revitalisasi Komite Sekolah sebagai badan gotong royong sekolah dan partisipasi masyarakat	4. Dukungan Permendikbud No. 75 Tahun 2016 tentang Komite Sekolah dalam penyiapan prasarana/sarana belajar (misal: pengadaan buku, peralatan kesenian, alat peraga, dll) melalui pembentukan jejaring kolaborasi pelibatan publik
5. Penguatan peran keluarga melalui kebijakan pembelajaran 5 (lima) hari	5. Implementasi bertahap dengan mempertimbangkan kondisi infrastruktur dan keberagaman kultural daerah/wilayah
6. Kolaborasi antar K/L, Pemda, lembaga masyarakat, penggiat pendidikan dan sumber-sumber belajar lainnya	6. Pengorganisasian dan sistem rentang kendali pelibatan publik yang transparan dan akuntabel

# KONSEP PELATIHAN PPK

## Isi Modul TOT:

1. Penguatan Konsep PPK
2. Manajemen Pelatihan
3. Praktek Adaptasi Pelatihan
4. *Peer Training*

Fasilitator

r

Implementasi nilai  
GNRM

4 Dimensi  
pengembangan

Pengembangan kapasitas  
pelaku PPK

Tujuan PPK

- ❖ Religius
- ❖ Nasionalis
- ❖ Mandiri
- ❖ Gotong royong
- ❖ Integritas

- ❖ Olah raga
- ❖ Olah pikir
- ❖ Olah rasa
- ❖ Olah hati

- ❖ Kepala Sekolah
- ❖ Guru
- ❖ Komite Sekolah
- ❖ Orang tua

Isi Modul PPK

1. Kebijakan & Konsep Dasar PPK
2. Kepemimpinan dan Manajemen Sekolah
3. PPK Berbasis Kelas
4. PPK Berbasis Budaya Sekolah
5. PPK Berbasis Masyarakat
6. Assesment, Monitor dan Evaluasi PPK
7. Desain Rencana Tindak Lanjut (RTL)

- ❖ Pelatihan langsung (*on site*)
- ❖ Pendampingan langsung
- ❖ Penyediaan sumber-sumber pelatihan di dunia maya, modul pelatihan, video pembelajaran, dll (dalam jaringan/daring)

Metode Pelatihan





# PETA JALAN IMPLEMENTASI PPK



## a. Amanat Undang-Undang dan Kebijakan Nasional Pendidikan

UU Sisdiknas, Nawacita, Trisakti, RPJMN 2015–2019, Amanat Presiden RI, Kebijakan Kemendikbud

## b. Fokus pada Penguatan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bukan produk baru, bukan mata pelajaran, bukan kurikulum baru tetapi merupakan

penguatan atau fokus dari proses pembelajaran dan sebagai poros/ruh/jiwa pendidikan

## c. Praktik-Praktik Baik

Kekayaan pengalaman dan praktik-praktik baik sekolah khususnya Kepala Sekolah dan Guru.

## d. Keteladanan

Keteladanan dan perilaku baik Kepala Sekolah, Guru, Orang Tua dalam keseharian.

## e. Konsep Pembelajaran Dialogis

PPK Berbasis Kelas, PPK Berbasis Budaya Sekolah, PPK Berbasis Partisipasi Masyarakat.

## 1. Gerakan PPK sebagai Poros Pendidikan

Terwujudnya Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) sebagai fondasi utama dari pembangunan karakter bangsa dan merupakan transformasi dari penanaman nilai-nilai Pancasila secara berkelanjutan, utamanya melalui aspek keteladanan Kepala Sekolah, Guru, Orang Tua, dan seluruh figur penyelenggara pendidikan serta tokoh-tokoh masyarakat.

## 2. Pembangunan Karakter merupakan Kewajiban Bersama

Terselenggaranya pembangunan karakter bangsa sebagai kewajiban seluruh Kementerian/ Lembaga, Pemerintah Daerah, Perguruan Tinggi, Pelaku Bisnis dan masyarakat/ komunitas, agar segenap sumberdaya yang dimiliki dapat dimanfaatkan seluas-luasnya untuk kepentingan pendidikan karakter.

## 3. Dukungan Komitmen dan Regulasi Gerakan PPK

Terwujudnya komitmen dan dukungan regulasi terkait dengan: a) Revitalisasi peran Kepala Sekolah sebagai Manager;

b) Revitalisasi kewajiban 8 jam guru di sekolah; c) Implementasi Permendikbud No. 75 Tahun 2016 tentang Komite Sekolah sebagai badan gotong royong dan partisipasi masyarakat; d) Kegiatan pembelajaran 5 hari; e) Penguatan dan perluasan kegiatan di sekolah dan luar sekolah (seni budaya, keagamaan, ekstra dan kokurikuler, literasi).

## 4. Memperhatikan Keberagaman dan Tingkat Kesenjangan

Tercapainya tahapan pelaksanaan PPK sesuai dengan keberagaman dan tingkat kesenjangan setiap satuan pendidikan yaitu di perkotaan, sub-perkotaan, sampai daerah 3T dengan mempertimbangkan keterbatasan prasarana dan sarana sekolah, serta aksesibilitas ke sekolah (jalur lembah, hutan, sungai, dan laut).



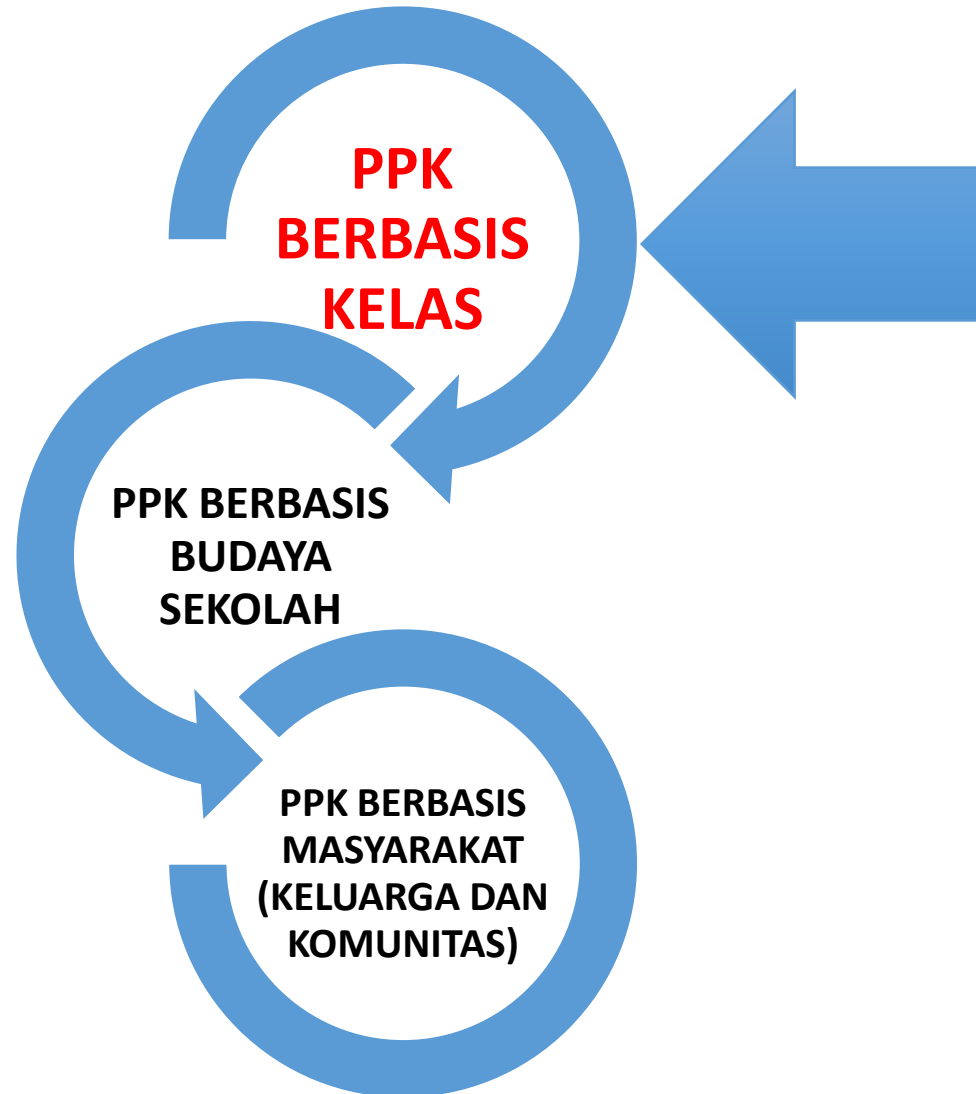
# **PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS KELAS**



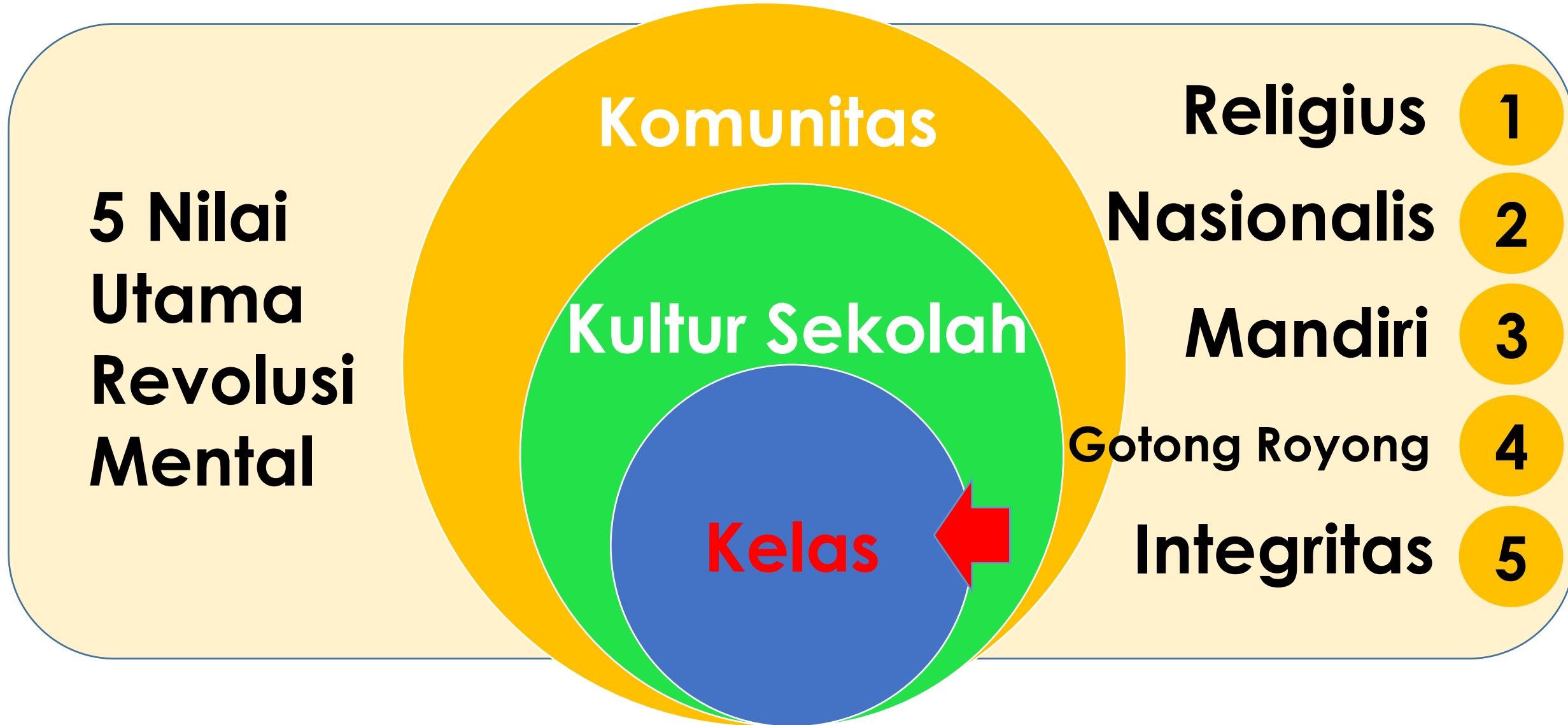
**Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia**

1. Memahami pentingnya **PPK dalam proses belajar mengajar** di kelas
2. Menyadari pentingnya **mengembangkan karakter siswa melalui mata pelajaran maupun tema**
3. Menyadari pentingnya mengembangkan karakter siswa melalui **metode mengajar** yang dipilih
4. Menyadari pentingnya mengembangkan karakter siswa melalui **pengelolaan kelas**
5. Mampu **memodelkan (untuk kepala sekolah) proses belajar mengajar** yang sekaligus menguatkan pendidikan karakter siswa melalui mata pelajaran atau tema, metode mengajar, dan pengelolaan kelas

# BASIS PENGEMBANGAN DAN IMPLEMENTASI PPK



# 3 Basis Pendekatan PPK



“Selama para guru mengajar adakah kesempatan bagi mereka untuk mengintegrasikan pengembangan karakter?”



# PPK Berbasis Kelas


- 1. Pengintegrasian PPK dalam kurikulum**
- 2. PPK Melalui Manajemen kelas**
- 3. PPK Melalui Pilihan dan Penggunaan Metode Pembelajaran**



## Pengintegrasian PPK dalam kurikulum

- **Memanfaatkan secara optimal materi yang sudah tersedia di dalam kurikulum**
- **secara kontekstual**
- **dengan penguatan nilai-nilai utama PPK.**

# CONTOH: FISIKA SMA

KD	MATERI	Nilai Utama PPK
3.4 Mendeskripsikan konsep usaha, perubahan energi, kekekalan momentum, dan kekekalan energi 3.5 Menerapkan hukum kekekalan momentum dan kekekalan energi mekanik untuk menyelesaikan permasalahan	1. Konsep a. Usaha b. momentum c. energi d. Perubahan energi e. gaya f. Kekekalan Energi 2. Interaksi energy, perubahan energi dengan kelangsungan kehidupan manusia di Bumi	
4.1 Menyajikan permasalahan nyata dan usulan penyelesaiannya yang terkait konsep gaya, momentum, impuls, kekekalan momentum, dan kekekalan energy		

Subnilai

# MATERI FISIKA SMA KELAS X



<b>BAB 1 : PERSAMAAN GERAK</b> .....	2
A. Gerak Linear .....	2
B. Gerak Melingkar (Rotasi) .....	15
C. Gerak Parabola .....	26
Rangkuman .....	35
Uji Kompetensi .....	38
<b>BAB 2 : HUKUM NEWTON TENTANG GERAK DAN GRAVITASI</b> ..	41
A. Gaya Gesekan .....	42
B. Hukum Newton pada Gerak Planet.....	49
Rangkuman .....	59
Uji Kompetensi .....	60
<b>BAB 3 : GAYA PEGAS DAN GERAK HARMONIK</b> .....	63
A. Gaya Pegas.....	64
B. Gerak Harmonik .....	69
Rangkuman .....	74
Uji Kompetensi .....	76
<b>BAB 4 : USAHA, ENERGI, DAN DAYA</b> .....	79
A. Usaha.....	81
B. Energi.....	84
C. Daya.....	86
D. Hukum Kekekalan Energi Mekanik .....	87
Rangkuman .....	91
Uji Kompetensi .....	92
<b>BAB 5 : MOMENTUM LINIER DAN IMPULS</b> .....	95
A. Impuls dan Momentum .....	96
B. Hukum kekal Momentum .....	98
C. Tumbukan.....	102
Rangkuman .....	106
Uji Kompetensi .....	107

<b>BAB 6 : MOMENTUM SUDUT DAN ROTASI BENDA TEGAR</b> .....	113
A. Momen Gaya dan Kopel .....	114
B. Rotasi Benda Tegar .....	121
C. Kesetimbangan Benda Tegar .....	130
Rangkuman .....	143
Uji Kompetensi .....	144
<b>BAB 7 : FLUIDA</b> .....	149
A. Fluida Diam (Fluida tidak Mengalir).....	150
B. Fluida Bergerak .....	165
Rangkuman .....	174
Uji Kompetensi .....	176
<b>BAB 8 : TEORI KINETIK GAS</b> .....	181
A. Pengertian Gas Ideal.....	182
B. Tekanan Gas .....	182
C. Suhu dan Energi Kinetik Rata-rata Partikel Gas .....	186
D. Derajat Kebebasan suatu Partikel.....	188
Rangkuman .....	189
Uji Kompetensi .....	190
<b>BAB 9 : TERMODINAMIKA</b> .....	193
A. Usaha Gas.....	194
B. Energi dalam Gas.....	198
C. Kapasitas Kalor .....	211
D. Rangkaian Proses Termodinamika .....	212
E. Efisiensi Mesin Kalor.....	202
F. Hukum Termodinamika II .....	203
Rangkuman .....	204
Uji Kompetensi .....	206



**KARAKTER  
APA YANG  
BISA  
DIBANGUN?**

# INTEGRASI PPK DALAM PEMBELAJARAN MIPA

- 1) SELALU INGAT TUJUAN PENDIDIKAN DALAM UNDANG UNDANG DASAR 1945 DAN UU SISDIKNAS “INSAN BERIMAN, BERTAQWA, BERBUDI PEKERTI LUHUR, DAN CERDAS”
- 2) BAHWA PENGUASAAN KONSEP MIPA BUKAN TUJUAN UTAMA PENDIDIKAN, MELAINKAN TUJUAN ANTARA UNTUK MENCAPAI INSAN CERDAS → (dapat menyelesaikan masalah dan kreatif)
- 3) BELAJAR UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERPIKIR (LOGIS/RASIONAL → SISTEMATIS → KRITIS → KREATIF)
- 4) DALAM MERANCANG PEMBELAJARAN (BAGIAN DARI MENGEMBANGKAN KURIKULUM) PERLU SELALU MEMPERHATIKAN UNSUR KOMPETENSI DASAR DARI KI-1, KI-2, KI-3, DAN KI-4

# INTEGRASI PPK DALAM MERANCANG PEMBELAJARAN MIPA

- 1) SELALU MEMPERHATIKAN TUJUAN PENDIDIKAN, SKL, KI DAN KD
- 2) MEMPERTIMBANGKAN KOMPETENSI/TUJUAN YG MAU DICAPAI, KARAKTER MATERI AJAR, KONDISI SISWA, LINGKUNGAN (SUMBER BELAJAR, SARANA, WAKTU, DLL)
- 3) MEMILIH MATERI ESENSIAL
- 4) MENETAPKAN PENDEKATAN, METODE, STRATEGI, DAN MODEL PEMBELAJARAN YANG TEPAT UNTUK MENCAPAI TUJUAN
- 5) BANGUN SUASANA KELAS MENJADI MINIATUR MASYARAKAT DENGAN FILOSOFI LEARNING COMMUNITY
- 6) MENGUTAMAKAN KERJA KOLABORATIF UNTUK MELAYANI HAK BELAJAR SETIAP SISWA

# Filosofi *Learning Community*

**1) FAIRNESS (Filosofi Publik):** Menghargai keberagaman, terbuka untuk umum dan kolaborasi. *“Selama masih ada satu orang guru yang menutup kelasnya maka tidak mungkin mewujudkan Reformasi Sekolah”*

**MENJADI GURU PUBLIK >< MENGAJAR BUKAN MILIK PRIBADI**

**2) DEMOCRACY (Filosofi demokratisasi)** = Semua siswa, guru dan orang tua adalah lakon utama; Demokratisasi adalah sebuah **“cara hidup yang saling berhubungan”** = Martabat setiap individu dan rasa hormat terhadap keberagaman

**3) EXCELLENCY (Mengejar keunggulan)**= Menantang untuk jadi yang terbaik (kualitas) atau lebih baik dengan ukuran/patokan diri sendiri, Belajar sama untuk ‘melompat’, **HARI INI LEBIH BAIK DARI KEMARIN**



# Manajemen Diri

***“Barang siapa yang hari ini lebih buruk dari hari kemaren, maka ia celaka. Barang siapa yang hari ini sama dengan hari kemaren, maka ia merugi. Barang siapa yang hari ini lebih baik dari hari kemaren, maka ia beruntung”***

***“Sesungguhnya amal itu terletak pada hasil akhirnya”  
(Al Hadits)***

# Integrasi PPK dalam Mata Pelajaran



- Peserta dibagi dalam beberapa kelompok
- Masing-masing kelompok dibekali dengan KI dan KD untuk mata pelajaran yang dibahas (Permendikbud No 24 tahun 2016)
- Peserta membaca Buku Kajian dan Pedoman pada halaman 7-8 mengenai rincian masing-masing dari 5 nilai utama karakter
- Mengintegrasikan nilai utama PPK dalam materi

# CURAH PENDAPAT

1. Apa yang bisa dilakukan guru untuk **mengembangkan metode** penguatan pendidikan karakter?
2. Apa yang bisa dilakukan guru **untuk mengorganisasikan siswa** dalam menumbuhkan dan mengembangkan karakter?
3. Apa yang bisa dilakukan guru untuk **mengatur fisik kelas** dalam menumbuhkan dan mengembangkan karakter?
4. Apa yang bisa dilakukan guru untuk mengatur **lingkungan sosial kelas** dalam menumbuhkan dan mengembangkan karakter?



# **PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS BUDAYA SEKOLAH**



**Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia**

## Apakah Budaya Sekolah itu?

Budaya/kultur Sekolah adalah tradisi sekolah yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan spirit dan nilai-nilai yang dianut sekolah. Tradisi itu mewarnai kualitas kehidupan sebuah sekolah, termasuk kualitas lingkungan, kualitas interaksi, suasana akademik.

# Poin Pembelajaran Budaya Sekolah



1. Budaya Sekolah: Budaya organisasi lembaga pendidikan
2. Kualitas kehidupan sekolah yang tumbuh berkembang berdasarkan 5 nilai utama PPK
3. Kualitas **belajar, bekerja, berinteraksi**, kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, peserta didik
4. Tujuan: mendukung terbentuknya **branding** sekolah
5. Ekosistem pendidikan yang melibatkan individu, norma, peraturan dan konsistensi pelaksanaannya.



# Mengapa?

Budaya sekolah yang baik mampu membawa perubahan ke arah yang lebih baik, terutama dalam mengubah perilaku.

## Apa yang terjadi selama ini?

Budaya sekolah yang ada kurang mampu mengubah perilaku seperti yang diharapkan

# APA YANG HARUS DILAKUKAN?

## LANGKAH-LANGKAH

- 1. Tentukan visi (nilai-nilai, tujuan, misi, harapan peran, dan profil pribadi lulusan) sekolah yang jelas.**
- 2. Sosialisasikan Visi pada warga dan mitra sekolah**
- 3. Buat aturan yang jelas (bagi: guru, siswa, karyawan) disepakati dan bangun komitmen bersama warga sekolah**
- 4. Ciptakan Dewan Penegak Aturan (Dewan Etika)**
- 5. Penataan lingkungan fisik, sosial, dan psikologis nya.**



# FAKTOR-FAKTOR PEMBIASAAN BUDAYA SEKOLAH

- Nilai moral, sikap dan perilaku siswa
- Komponen yang ada di sekolah
- Aturan/tata tertib sekolah

# CONTOH KEGIATAN YG DAPAT MEMBANGUN BUDAYA SEKOLAH

- Gerakan Literasi (Membaca 15')
- Kegiatan Ekstrakurikuler
- Menetapkan dan mengevaluasi tata tertib sekolah.

# Gerakan Literasi

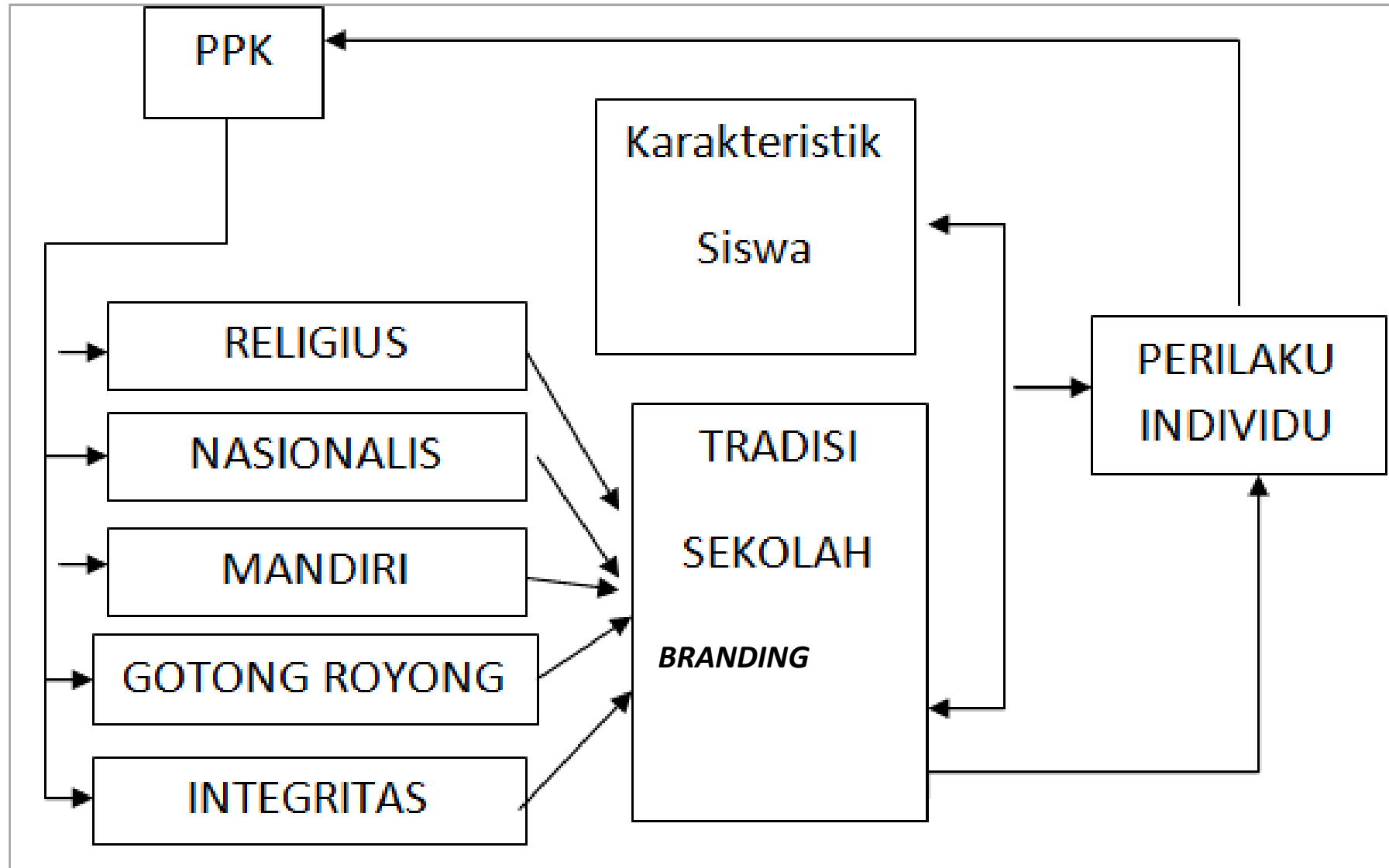
1. Indonesia adalah “masyarakat yang rabun membaca dan lumpuh menulis.” (Taufik Ismail)
2. Era informasi identik dengan era literasi, berinteraksi, berkomunikasi, bahkan beraktualisasi tidak cukup hanya dinyatakan secara lisan atau oral
3. Literasi (kemahirwacanaan) adalah kemampuan **mengakses, memahami dan menggunakan** informasi secara **cerdas**.

# 4 Jenis Literasi (Sejarah)



1. **Literasi klasik (*classic literacy*)** (membaca, menulis, menghitung).  
Sasaran: memahami bacaan dan tulisan
2. **Literasi audiovisual (*audiovisual literacy*)**, terkait dengan media elektronik, seperti film, televisi dan fokus pada gambar bergerak, urutan gambar.
3. **Literasi Digital (*digital literacy/information literacy*)** berakar dari komputer dan peralatan digital, butuh keterampilan mempelajari alat-alat baru (gawai). Keterampilan mempergunakan gawai baru.s required for modern digital tools.
4. **Media literacy**, keterampilan mengakses, mempergunakan informasi yang dibutuhkan akibat konvergensi media (membaca, menulis, bercerita, audiovisual, digital).

# Komponen Budaya Sekolah



# Fakta Literasi Indonesia



- Bangsa Indonesia dianggap **TIDAK MEMILIKI BUDAYA MEMBACA**. Menurut OECD budaya membaca masyarakat **Indonesia menempati peringkat paling rendah di antara 52 negara di Asia Timur** (*Kompas*, 2009).
- Berdasarkan statistik UNESCO pada 2012 indeks minat baca di Indonesia baru mencapai 0,001%. Artinya **dalam setiap 1.000 orang, hanya ada satu orang yang punya minat membaca**.
- **Semua negara mewajibkan siswanya untuk membaca sejumlah buku karya sastra, KECUALI INDONESIA**. Siswa SMA Indonesia **TIDAK WAJIB MEMBACA BUKU SASTRA SAMA SEKALI** (atau nol buku) sehingga dianggap sebagai siswa yang **BERSEKOLAH TANPA KEWAJIBAN MEMBACA**.

# Contoh Gerakan Literasi

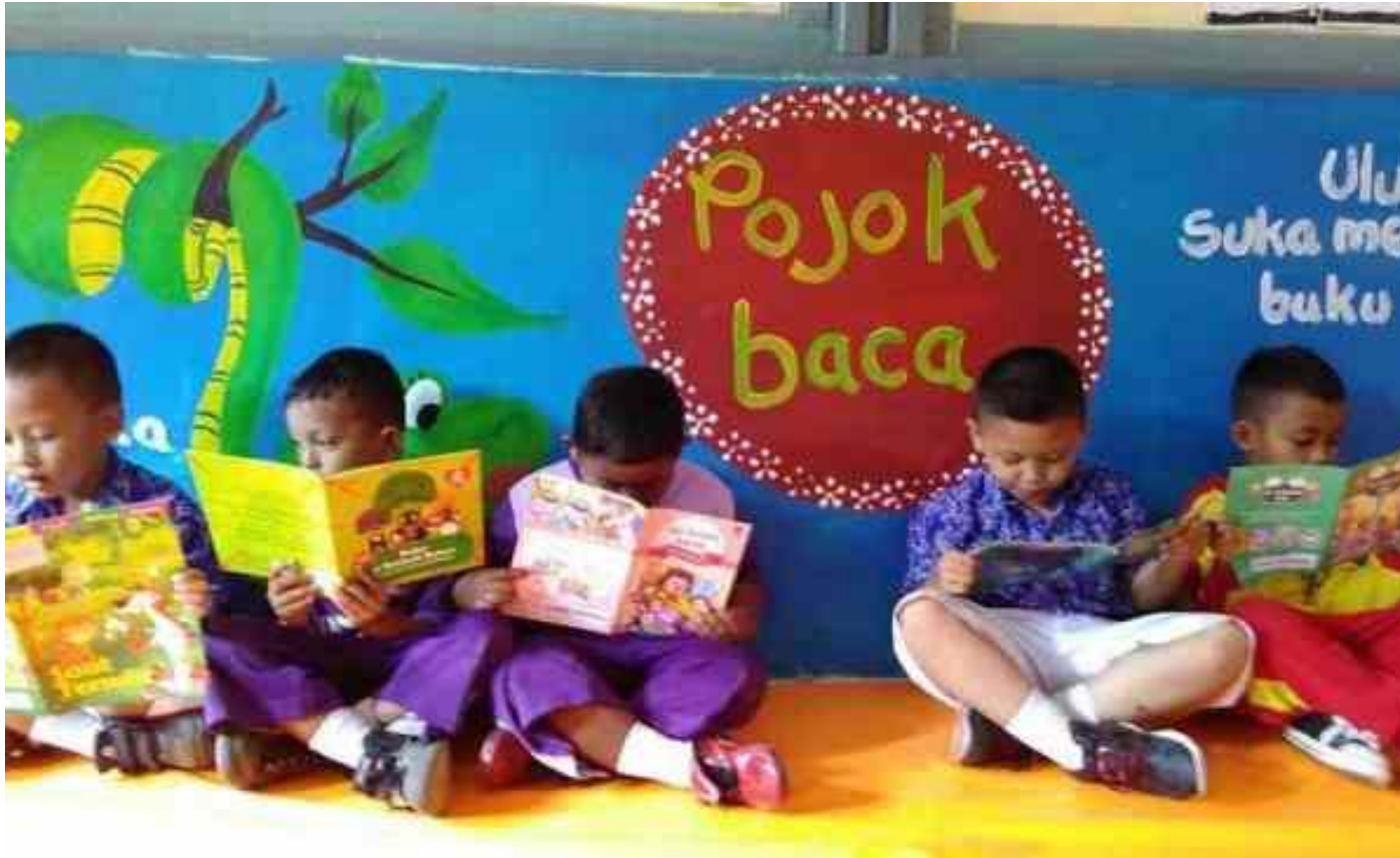


- Sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan untuk menjadikan seluruh warga sekolah sebagai pembelajar sepanjang hayat agar mampu mengembangkan potensi diri seutuhnya.
- Kegiatan membaca dalam waktu pendek, namun sering dan berkala terbukti lebih efektif daripada membaca lebih lama, namun jarang (misalnya, 1 jam/minggu pada hari tertentu).
- Kunci keberhasilan kegiatan: keberlangsungan dan frekuensi kegiatan, **bukan** pada jumlah jam dan menit membaca.
- Kegiatan membaca yang dilakukan secara **ajeg** dan **sering**, mampu menumbuhkan kebiasaan membaca.
- Kegiatan membaca 15 menit bersifat **fleksibel** dan dapat disesuaikan dengan kapasitas, kondisi, dan budaya lokal sekolah.

# Pembiasaan Membaca

Penumbuhan minat  
baca melalui kegiatan  
Membaca 15 menit  
(Permendikbud 23/2015)

## PEMBIASAAN MEMBACA



1. Prinsip-prinsip 15' membaca
2. Kegiatan membaca (hening dan nyaring)
3. Kegiatan Tindak Lanjut (diskusi tentang buku)
4. Memilih buku yang baik
5. Membangun lingkungan pendukung



# Prinsip Kegiatan membaca



**Guru menetapkan waktu 15 menit kegiatan literasi**

**Buku yang dibaca/dibacakan adalah buku nonpelajaran**

**Buku yang dibaca/dibacakan adalah pilihan peserta didik sesuai minat dan kesenangannya**

**Tidak ada tagihan/penilaian**

**Dapat diikuti dengan kegiatan diskusi**

**Kegiatan dilakukan dalam suasana yang santai**

**Membaca dilafalkan (nyaring) atau hening (dalam hati)**

# Kegiatan Membaca



- ❖ Membaca Hening dan Membaca Keras
- ❖ Diskusi Isi/Pesan bacaan, tokoh sentral, dll.



# Pemilihan Buku Yang Baik

## IDENTITAS BUKU

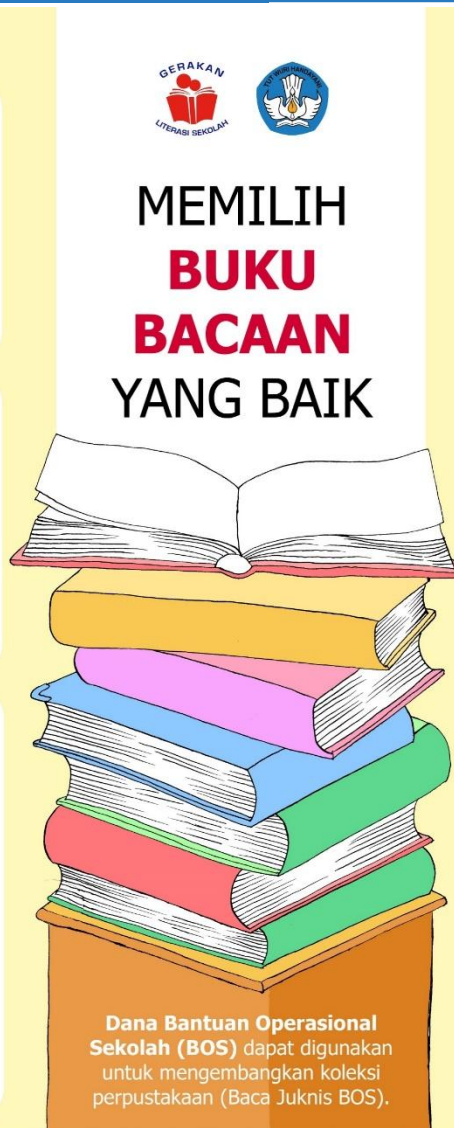
- Ada judul buku di halaman sampul depan buku.
- Ada nama kreator buku (penulis/editor/ilustrator/penerjemah, dll.).
- Ada nama dan alamat (fisik dan elektronik) penerbit buku.

## MATERI DAN KUALITAS CETAK

- Buku terjilid dengan baik.
- Kertas tidak mudah robek
- Jenis bacaan dan ukuran huruf sesuai dengan usia pembaca sasaran.
- Desain dan tata letak sesuai dengan usia pembaca sasaran.

## CERITA PADA BUKU FIKSI

- Ditulis secara menarik dan sesuai dengan usia pembaca sasaran.
- Mengandung materi yang sesuai dengan nilai moral dan budaya.
- Pesan moral dalam cerita disampaikan dengan baik, tanpa menggurui.
- Tidak mengandung stereotip atau pelecehan terhadap kelompok tertentu.
- Bersifat multikultural.



## BUKU NONFIKSI

- Disajikan dengan akurat.
- Sesuai dengan usia pembaca sasaran.
- Mewakili perspektif yang beragam/multikultural.
- Dilengkapi dengan gambar (ilustrasi/foto/diagram/tabel) agar mudah dipahami oleh pembaca sasaran.
- Berasal dari sumber yang dapat dipertanggung-jawabkan.

## BAHASA

- Buku menggunakan bahasa baku yang mudah dipahami oleh pembaca sasaran.
- Kosakata baru diperkenalkan dalam konteks kalimat atau ilustrasi yang mendukung.

## ILUSTRASI

- Dibuat dengan baik dan menarik.
- Menjelaskan konten buku dengan baik.
- Tidak melecehkan kelompok tertentu, dan memperhatikan multikultural Indonesia.
- Foto dapat dipertanggung-jawabkan keasliannya, memiliki izin untuk dipergunakan, dan sumbernya disebutkan.

- ❖ Konten buku mengandung pesan dari nilai-nilai karakter;
- ❖ Sesuai dengan tingkat perkembangan anak dan remaja awal (SD/SMP)
- ❖ Genre yang direkomendasikan untuk pemilihan buku bacaan:
  - ✓ *Picture book*
  - ✓ Fiksi (cerpen, novel, komik)
  - ✓ Non Fiksi (Cerita kehidupan sehari-hari, Kisah sejarah, Ilmiah populer, Majalah, surat kabar, Ilmu pengetahuan, Olahraga, Seni, Biografi/otobiografi, Motivasi)

# Mendampingi Pemilihan Buku



## SD Kelas Rendah

- Peserta didik didampingi dalam memilih buku.
- Buku mengandung informasi yang sederhana dan kejadian sehari-hari.
- Cerita mengandung nilai optimisme, bersifat inspiratif dan imajinatif.
- Buku dapat bergenre fantasi dengan tokoh binatang (fabel).
- Buku mengandung pesan nilai-nilai sesuai dengan tahapan tumbuh kembang peserta didik.
- Pesan moral cerita disampaikan dengan tidak menggurui.
- Buku yang dibacakan dapat berukuran besar (big book).

## SD Kelas Tinggi

- Peserta didik dapat memilih buku secara mandiri.
- Buku mengandung informasi yang kompleks.
- Cerita mengandung nilai optimisme, bersifat inspiratif, dan mengembangkan imajinasi.
- Buku dapat bergenre cerita rakyat yang sesuai dengan jenjang SD.
- Buku mengandung pesan nilai-nilai sesuai dengan tahapan tumbuh kembang peserta didik.
- Pesan moral cerita disampaikan dengan tidak menggurui.

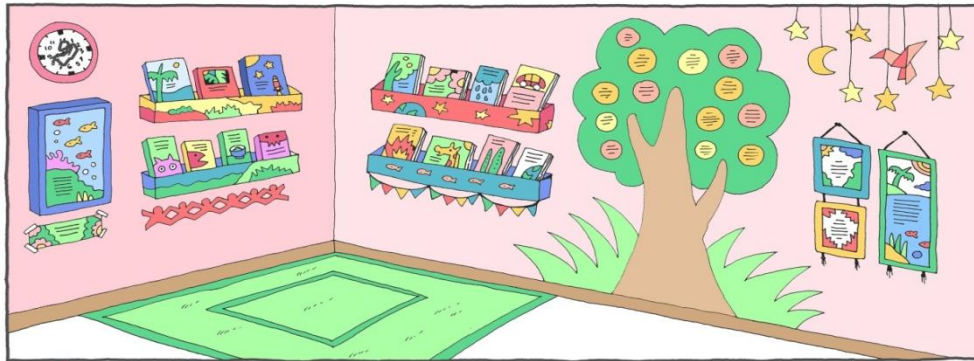
# Lingkungan Pendukung

---



1. Lingkungan kelas dan sekolah perlu dibuat menyenangkan, santai, tidak kaku, sejuk, bersih, sehat, dan tenang.
2. Dinding-dinding kelas dan sekolah dapat dihiasi dengan poster-poster kampanye membaca atau kutipan buku yang menarik.
3. Sudut kelas dan area baca sekolah perlu ditata untuk membuat peserta didik betah membaca.

## SUDUT BACA KELAS



- Menyediakan buku-buku fiksi dan nonfiksi untuk dibaca pada kegiatan 15 menit membaca setiap hari.
- Dihiasi oleh poster kampanye membaca dan bahan kaya teks lainnya.
- Dapat dikelola oleh guru, orang tua, dan siswa secara bergantian.
- Koleksi:**
  - Dapat diperkaya dengan buku-buku yang dibawa siswa setiap hari.
  - Dapat berupa bacaan koleksi perpustakaan yang dirotasi secara bergilir.

## SUDUT BACA SEKOLAH



- Dapat dibuat di kebun sekolah, halaman, kantin sekolah, koridor, area tunggu orang tua, dan area lain di sekolah.
- Dibuat aman dan menyenangkan dengan meja, kursi, dan atap.
- Koleksi buku dapat disimpan di gerobak buku atau rak beroda agar dapat dipindahkan dengan leluasa.

# KELAS KAYA LITERASI

Kelas yang memaparkan beragam teks kepada siswa.

- + Buletin dinding.
- + Label nama-nama benda.
- + Papan tulis untuk menulis informasi.
- + Aneka bunga, daun kering dan/atau bahan lainnya untuk berkarya.
- + Brosur atau katalog promosi.
- + Jadwal harian, pembagian tugas dan kelompok.



- + Poster inspiratif
- + Kliping artikel majalah dan koran.
- + Karya-karya siswa.
- + Buku dan sumber informasi lain.
- + Alat tulis, alat warna, dan bahan untuk berkarya.
- + Kalender bekas, kardus bekas, kain perca, dll.

Semua bahan disimpan di tempat yang mudah diambil dan dikembalikan siswa.

Semua bahan disimpan dengan rapi dan diberi nama agar mudah ditemukan siswa.

# PROPOSAL UNTUK KEGIATAN GLS



## JUDUL

Buat semenarik mungkin dan ditujukan ke siapa, misalnya ke calon sponsor.

## LATAR BELAKANG

Tuliskan dengan jelas

- Penulis proposal (lembaga yang diwakili)
- Mengapa proposal ini penting?
- Apakah dampak latar belakang permasalahan, dan seberapa luas dampak tersebut? misalnya, rendahnya minat membaca siswa dapat berdampak pada pencapaian akademik dan kelulusan mereka.

## TUJUAN

- Tuliskan tujuan yang hendak dicapai untuk menyelesaikan keadaan/masalah yang dituangkan dalam latar belakang.
- Tujuan harus ditulis secara spesifik, terukur, realistis dan dapat dicapai dalam kerangka waktu yang jelas. Misalnya, jumlah buku yang dibaca oleh siswa meningkat dalam waktu setahun.

## STRATEGI

### Strategi Pelaksanaan

- Tuliskan beberapa strategi untuk mencapai tujuan.
- Fokuskan pada tiga strategi terbaik.
- Jelaskan strategi secara rinci, baik secara kualitatif maupun kuantitatif.
- Sebutkan siapa yang akan melaksanakan strategi tersebut.

### Strategi Pembiayaan

Rincilah biaya untuk melaksanakan strategi tersebut.

## PENUTUP

Pada akhir proposal buat sebuah pernyataan yang mengajak calon penyandang dana untuk mendukung kegiatan yang diajukan tersebut.



# PELIBATAN ORANG TUA DALAM GLS



## Agar orang tua berpartisipasi dalam GLS:



dengarkan aspirasi mereka;



jalin komunikasi yang menghargai dan setara, dan bagikan nomor kontak sekolah kepada mereka;



buat semua area sekolah terbuka bagi orang tua;



buat area tunggu orang tua menyenangkan dan kaya literasi dan sediakan buku-buku dengan topik beragam; dan



pertimbangkan jadwal kegiatan dan kesibukan serta kondisi sosial ekonomi orang tua ketika merancang kegiatan GLS.

## Contoh kegiatan pelibatan orang tua dalam GLS

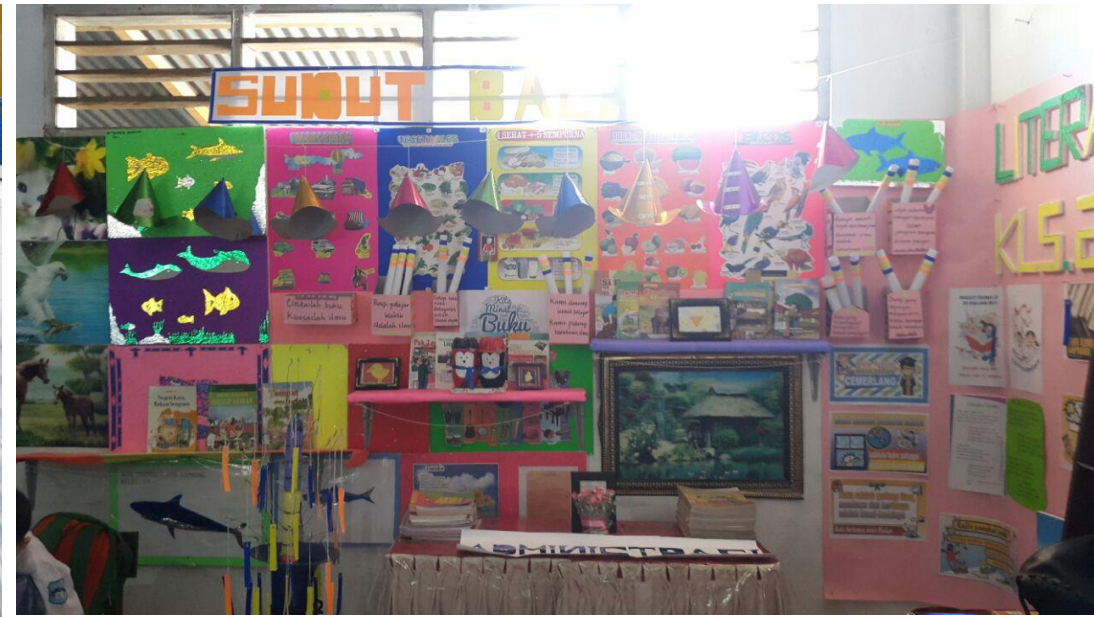
- Orang tua/wali murid berperan dalam Tim Literasi Sekolah.
- Orang tua/wali murid menjadi relawan membaca nyaring.
- Orang tua/wali murid membantu pengelolaan dan pemanfaatan perpustakaan/sudut baca kelas/area baca sekolah.
- PROGRAM KANTONG BUKU. Siswa membawa kantong berisi satu buku untuk dibacakan oleh/diceritakan kepada/didiskusikan bersama orang tua/wali murid di rumah. Usai kegiatan, buku bacaan dikembalikan ke sekolah.
- Orang tua/wali murid membantu siswa berpartisipasi dalam festival literasi dan kegiatan GLS lainnya.

# Lingkungan Kaya Teks



CONTOH  
KARYA SISWA

# Sudut Baca



# Strategi Pemenuhan Buku Bacaan



Beberapa alternative:

## ❖ Pelibatan Publik

- ✓ Komite Sekolah, orang tua, dan alumni.
- ✓ Komunitas (taman bacaan, perpustakaan daerah, dll.)
- ✓ Dunia Usaha (Program CSR)

## ❖ Meminta peserta didik membawa buku bacaan sendiri

## ❖ Guru menyediakan sumber bacaan dari potongan berita di koran atau majalah bekas

## ❖ Guru menerapkan metode membaca nyaring.

# PENGEMBANGAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH



## Perpustakaan sekolah adalah pusat sumber belajar di sekolah.

- + Dinding perpustakaan memajang poster kampanye membaca, karya siswa, klasifikasi buku, jadwal dan tata-tertib menggunakan perpustakaan.
- + Perabot yang aman bagi siswa.
- + Rak buku diberi label sesuai dengan kategori bahan pustaka. Penomoran/label rak dipasang dengan jelas dan sistematis. Rak buku ditata agar tidak menghalangi gerak siswa.

+ Ada sirkulasi udara dan pencahayaan yang baik. Atap perpustakaan tidak bocor, dinding dan lantai perpustakaan kokoh, nyaman, dan bersih. Pintu dan jendela berfungsi dengan baik.

+ Koleksi perpustakaan mencakup buku, kamus, ensiklopedia, majalah/koran, klipng, media auditori (kaset, CD) dan media digital (buku elektronik, dll.).

+ Perpustakaan dapat diakses sebelum, selama, dan sesudah jam pelajaran, serta selama jam istirahat.

+ Pustakawan dapat diakses oleh pemustaka.

+ Perpustakaan terbuka untuk orang tua dan wali murid. Perpustakaan dapat menjadi tempat pertemuan-pertemuan orang tua dan menyediakan buku-buku bacaan untuk orang tua.

+ Perpustakaan menjadi tempat kegiatan literasi, misalnya diskusi buku, tokoh masyarakat mendongeng/membacakan buku, atau perayaan hari besar lainnya.

## Untuk buku bergambar

- Pajang dengan sampul buku depan menghadap ke atas.
- Pajang buku sesuai dengan jenjangnya. → (SD)
- Pajang buku sesuai klasifikasinya. → (SMP, SMA/SMK)
- Beri label pada rak sesuai jenjang → (SD)
- Beri label pada rak sesuai klasifikasinya → (SMP, SMA/SMK)

# Kegiatan Ekstrakurikuler



## Tujuan

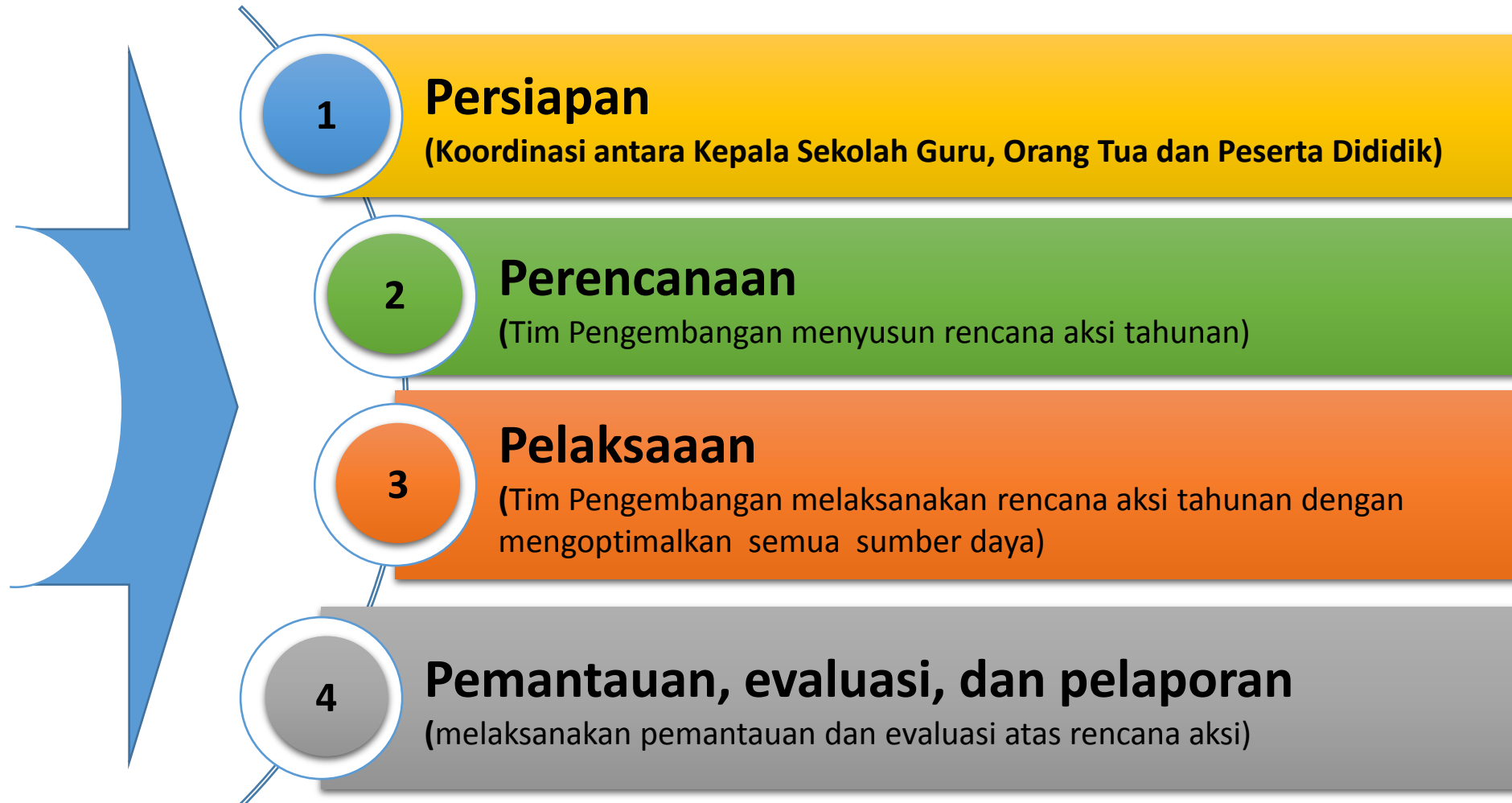
Membantu peserta didik mengembangkan, potensi akademik, bakat, kreatifitas, minat seni, olah raga, dan kepemimpinan, yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik/instruktur yang mempunyai kemampuan dan kewenangan di sekolah

## Fungsi

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki fungsi:

1. Pengembangan kognitif,
2. Sosial
3. Rekreatif, dan
4. Persiapan karir

# Proses Ekstrakurikuler



# Aturan dan Tata Tertib Sekolah



- Untuk menunjukkan budaya pendidikan yang baik dan unggul diperlukan kedisiplinan yang kuat terutama pada peserta didik
- Tata tertib sekolah : aturan yang berlaku di lingkup sekolah
- Sebagai pedoman dan panduan bagi peserta didik dalam bertingkah laku, bersikap, beraktifitas sehari-hari di sekolah sehingga suasana akademik sekolah menjadi kondusif dalam menunjang kegiatan proses belajar mengajar di sekolah
- Idealnya melibatkan orang tua, guru, peserta didik, kepala sekolah dalam menuangkan aturan2 yang tercakup untuk tata tertib sekolah



# Evaluasi Peraturan Sekolah



Evaluasi diperlukan untuk:

1. Melihat sejauh mana tata tertib berjalan
2. Efektifitas pedoman dalam memandu perilaku peserta didik sesuai nilai utama PPK
3. Mengatasi pelanggaran-pelanggaran terhadap tata tertib yang sudah dicanangkan
4. Menentukan reward & punishmen untuk memotivasi siswa
5. Mengoptimalkan peran guru kelas, guru BK dan kepala sekolah dalam menegakkan aturan yang sudah ditetapkan
6. *Evaluasi dapat dilakukan setiap semester/ satu tahun ajaran*